

**PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, *ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi*

Oleh

ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **Aswin Hidayat Tarihoran**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050016
Prodi/Konsentrasi : **Magister Akuntansi/ Akuntansi Keuangan Syariah**
Judul Tesis : **PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



Pengesahan Tesis

Medan, 16 September 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. IRFAN, S.E., M.M.


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

UMSU

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

PENGESAHAN

**PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

ASWIN HIDAYAT TARIHORAN

1920050016

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Kamis, Tanggal 16 September 2021

Komisi Penguji

1. **Assoc.Prof. Dr. Hj. MAYASARI, S.E., Ak, M.Si., CA** 1.....

Ketua

2. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.** 2.....

Sekretaris

3. **Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.** 3.....

Anggota

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan , 10 Oktober 2021

Penulis



ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM: 1920050034

PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Aswin Hidayat Tarihoran
NPM : 1920050016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat performance ratio*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah bank syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* (kriteria tertentu), sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 12 bank umum syariah sehingga menjadi 60 data sampel. Metode analisis data menggunakan SEM pls dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *Zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat performance ratio*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* sama pentingnya dengan strategi bisnis bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat performance ratio*, *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting* dan Kinerja Keuangan.

PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Aswin Hidayat Tarihoran
NPM : 1920050016

ABSTRACT

This objective of the research was to calculate and analyze the influence of Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat performance ratio, Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting on financial performance at Sharia Banks in Indonesia. The research used causal associative method. The population was Sharia Banks registered in the Financial Service Authority in the period of 2013-2017. There were 12 of BUS so that it becomes 60 sample data, taken by using purposive sampling technique. The data were analyzed by using SEMpls at the significance level of 5%. The result of the research showed that Islamic Income Ratio had influence on Financial Performance, Profit Sharing Ratio has no effect on financial performance, Zakat Performance Ratio has no effect on Financial Performance, Corporate Governance had influence on Financial Performance of Sharia Banks in Indonesia and Islamic Social Reporting has no effect on Financial Performance of Sharia Banks in Indonesia. The result of the research indicates that the activity of Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat performance ratio, Islamic Corporate Governance, and Islamic Social Reporting have the same importance as business strategy of Sharia Banks in increasing Financial Performance.

Keyword: Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat performance ratio, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting and Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “Pengaruh Kepatuhan Syariah, *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tesis ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister (S-2) dalam Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak.,M.Si., CA., selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Irfan,SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing I.
6. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QiA., CPA., selaku Dosen Pembimbing II.

7. Bapak Prof. Dr. Sumarno, M.Pd. dan Dr. Muslim Marpaung, SE, M.Si., selaku Dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di universitas ini.
9. Kedua Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan dalam doa, moril dan materil, saudara-saudara terkasih yang sepenuh hati memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga selesainya penulisan tesis ini.
10. Kepada para teman seperjuangan mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2019 dan Staf Administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis

Medan, Agustus 2021

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Pengertian Kinerja	15
2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	19

2.1.1.2 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan.....	20
2.1.1.3 Kriteria Kinerja Keuangan	21
2.1.1.4 Indikator Kinerja Keuangan	23
2.1.1.5 Cara Menghitung ROA	24
2.1.2 Pengertian Kepatuhan Syariah.....	25
2.1.2.1 Prinsip Kepatuhan Syariah	28
2.1.2.2 Sub Variabel Kepatuhan Syariah	32
2.1.2.3 <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR)	33
2.1.2.4 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	34
2.1.2.5 <i>Zakat Performing Ratio</i>	35
2.1.3 Pengertian Good Corporate Governance	38
2.1.3.1 Struktur dalam Corporate Governance.....	39
2.1.3.2 Mekanisme Corporate Governance	41
2.1.3.3 Prinsip Dasar Corporate Governance	41
2.1.3.4 Islamic Corporate Governance.....	43
2.1.3.5 Peraturan tentang Corporate Governance di Indonesia	47
2.1.4 Pengertian Islamic Social Reporting (ISR).....	50
2.1.4.1 Tujuan Islamic Social Reporting.....	52
2.1.4.2 Pengukuran Islamic Social Reporting	53
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	55
2.3 Kerangka Konseptual.....	66

2.3.1 Keterkaitan Antar Variabel Independen dengan Variabel	
Dependen	66
2.3.1.1 Islamic Income Ratio terhadap Kinerja	
Keuangan.....	66
2.3.1.2 Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja	
Keuangan.....	67
2.3.1.3 Zakat Performing Ratio terhadap Kinerja	
Keuangan.....	69
2.3.1.4 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap	
Kinerja Keuangan.....	69
2.3.1.5 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap	
Kinerja Keuangan.....	72
2.4 Hipotesis	74
BAB 3 : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	76
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
3.2.1 Tempat Penelitian	76
3.2.2 Waktu Penelitian	76
3.3 Populasi dan Sampel.....	77
3.3.1 Populasi	77
3.3.2 Sampel	78
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	79
3.4.1 Variabel Penelitian	79

3.4.2 Kinerja Keuangan	80
3.4.3 <i>Islamic Income Ratio (X1)</i>	80
3.4.4. <i>Profit Sharing Ratio (X2)</i>	81
3.4.5 <i>Zakat Performing Ratio (X3)</i>	81
3.4.6 Pengungkapan Islamic Corporate Governance (X4) ..	82
3.4.7. Pengungkapan Islamic Social Reporting (X5)	84
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	86
3.6 Teknik Analisis Data	87
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	87
3.6.1.1 <i>Analisis (SEM) berbasiskan Variance</i> <i>(Partial Least Square)</i>	87
3.6.2 Pengujian Hepotesis	91
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	92
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	92
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	93
4.1.3 Statistik Deskriptif	108
4.1.4 Hasil Pengujian SEM-PLS	112
4.2 Pembahasan Penelitian	117
4.2.1 Pengaruh Islamic Income Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	117
4.2.2 Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	118

4.2.3 Pengaruh Zakat Performing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	121
4.2.4 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	124
4.2.5 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	127

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	130
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	131
5.3 Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 1.1	Grafik Return On Asset BUS	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	74
Gambar 4.1	Tampilan Output Model Struktural	115

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia 2016-2020 ..	2
Tabel 2.1	Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	24
Tabel 2.2	Nilai Islamic Disclosure Indeks	36
Tabel 2.3	Predikat Komposit GCG	49
Tabel 2.4	Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR	53
Tabel 2.5	Konten Islamic Social Reporting (ISR)	54
Tabel 2.6	Predikat Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial bank Syariah.....	55
Tabel 2.7	Riview Penelitian Terdahulu.....	60
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	77
Tabel 3.2	Polpulasi Penelitian.....	78
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	79
Tabel 3.4	Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah	83
Tabel 3.5	Indeks Pengungkapan ISR	84
Tabel 3.6	Defenisi Operasional Variabel	85
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Return On Asset	94
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Islamic Income Ratio (IsIR).....	95
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio.....	98
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR).....	102
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Islamic Corporate Governance.....	105

Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Islamic Social Reporting	107
Tabel 4.7	Descriptive Statistics.....	109
Tabel 4.8	F-Squares	113
Tabel 4.9	R-Squares	114
Tabel 4.10	Path Coefficients	116

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem keuangan syariah merupakan bagian terpenting dari tatanan yang lebih luas tentang ekonomi Islam, yang tujuannya adalah memberlakukan sistem nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi. Atas landasan etika inilah maka perbankan syariah hadir bagi kebanyakan Muslim, bukan sekedar sistem transaksi komersial, melainkan menjadi suatu kewajiban agama. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, dengan banyaknya umat muslim membuat Indonesia menjadi bagian dari pengembangan sektor keuangan syariah di dunia. Data Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa Indonesia pada tahun 2017 menempati peringkat ke-8 secara total aset keuangan syariah di dunia dengan total aset sebesar USD 82 miliar (OJK, 2018).

Prestasi ini memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam memperluas sektor keuangan syariah secara global. Seiring dengan berkembangnya keuangan syariah maka sektor perbankan syariah juga terus berkembang dan akan memberikan dampak langsung kepada besarnya tantangan yang harus dihadapi bank syariah tersebut, tantangan terbesarnya adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik serta kelangsungan hidup bank syariah dalam menghadapi masalah-masalah perekonomian yang ada baik di Indonesia maupun di dunia. Berikut data pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia
(Dalam Triliunan Rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	213,42	254,18	288,03	316,69	350,36
UUS	82,84	102,32	136,15	160,64	174,20
BPRS	7,74	9,16	10,84	12,36	30,52
Total	304,0	365,7	435,02	489,69	494,04

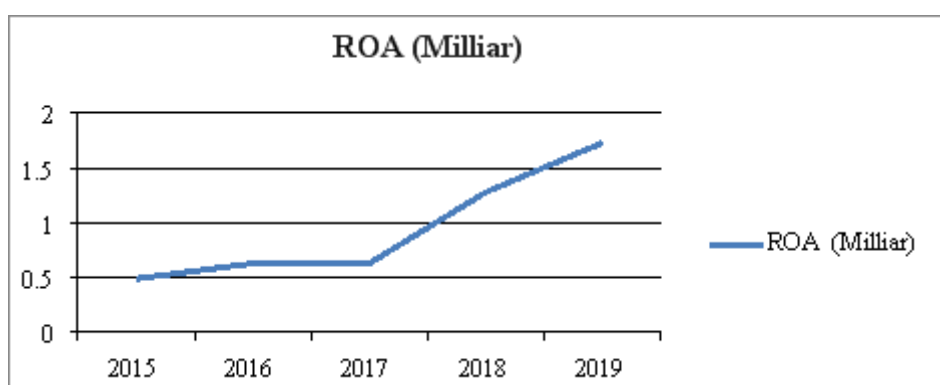
Sumber (OJK, 2020)

Aset perbankan syariah Indonesia mampu tumbuh positif setiap tahunnya, pada tahun 2019 tumbuh menjadi 494,04 T dari 489,69 T di tahun 2018 dengan memberikan kontribusi sebesar 39,03% dari total aset keuangan syariah di Indonesia.

Peningkatan aset perbankan syariah ini merupakan hasil kinerja yang baik dari pihak perbankan syariah di Indonesia, kinerja keuangan bank syariah dapat di ukur dengan metode yang akurat, sehingga kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah disusun. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dapat membantu perusahaan dalam menentukan target dan kinerjanya dimasa yang akan datang. Islam selalu mengajarkan umatnya untuk mengevaluasi setiap pekerjaan.

Evaluasi kinerja bank syariah digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan

terhadap ketentuan, dan aspek lain. Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan (Meilani, Andraeny, and Rahmayati 2016). Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia juga terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada grafik Return On Asset yang publikasikan oleh OJK di bawah ini:



Sumber: (OJK, 2018)

Grafik 1.1
Return On Asset Bank Umum Syariah

Kinerja Keuangan bank syariah salah satunya dapat dilihat dari return on asset (ROA). ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba (Rhamadhani 2016). Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama lima tahun (2015-2019) rata-rata ROA bank umum syariah di Indonesia masih belum stabil akan tetapi terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan, tahun 2016 hingga tahun 2017 tidak mengalami perubahan apapun dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dicapai

perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset (Wahyuni and Pujiharto 2018). Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan daya tarik investor, karena perusahaan dapat memberikan pengembalian atau deviden semakin besar, begitu juga sebaliknya jika ROA rendah menandakan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk mendapatkan laba.

Fenomena yang terjadi saat ini para pengguna laporan keuangan memiliki persepsi yang kurang begitu antusias terhadap hasil analisa kinerja keuangan bank syariah karena laporan keuangan bank syariah belum dapat dijadikan dasar analisa kinerja keuangan bank secara tepat, persepsi tersebut muncul karena laporan keuangan bank syariah merupakan bagian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Standar Akuntansi Keuangan, 2011) yang hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Sumber dan Penggunaan dana zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah seputar informasi yang berkaitan dengan prinsip syariah, yang merupakan karakteristik dari bank syariah (Rifai 2013). Jika di bahas secara mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syariaiah masi berorientasi pada kepentingan *direct stakeholder*.

Sehingga masih sering memunculkan persoalan tentang kinerja maupun kepatuhan bank syariah, tata kelola perusahaan yang baik serta tanggung jawab bank syariah terhadap lingkungan sosial. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat muslim akan aturan-aturan syariah. Peristiwa bangkrutnya *Ihlas Finance House* yang merupakan lembaga keuangan terbesar di Turki tahun 2001, *The Islamic Bank of South Africa*, *the Islamic Investment Companies of Egypt*, kesulitan keuangan pada *Dubai Islamic Bank* dan Bank Islam Malaysia Berhad disinyalir sebagai kelemahan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan ketidakpatuhan akan prinsip-prinsip syariah (Grais and Pellegrini 2006). Kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud (OJK 2018).

Tuntutan Pemenuhan Prinsip Kepatuhan Syariah, bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, menjadi penting karena alasan pokok dari keberadaan perbankan syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat khususnya muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, jaminan terlaksananya seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah sesuai dengan kepatuhan syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah untuk mengurangi preferensi masyarakat terkait keraguan terhadap pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hameed

et.al (2004) menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk Perbankan Syariah, yaitu dengan menggunakan Islamicity Indices. Islamicity Indices ini terdiri dari dua komponen, yaitu Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan Islamicity Performance Index. Penelitian ini menggunakan tiga sub variabel kepatuhan syariah yaitu Profit Sharing Ratio, Islamic Income Ratio, dan Zakat Performance Ratio.

Profit sharing ratio memperlihatkan seberapa jauh bank syariah dalam mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil dapat berkontribusi penuh dari pembiayaan bank syariah. Islamic income ratio memiliki tujuan untuk menilai dan mengukur pendapatan yang halal dari seluruh sumber pendapatan. Prinsip Islam melarang adanya transaksi riba, gharar, dan maysir dan mewajibkan transaksi perdagangan yang bersifat halal. Sedangkan zakat performance ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak zakat yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan net asset nya. Net Asset adalah kekayaan bersih (total aktiva dikurangi total kewajiban) sebagai deminator untuk rasio ini, untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Jika hasilnya menunjukkan angka yang kecil, berarti zakat yang dikeluarkan masih kecil jika dibandingkan dengan total aktiva bersih yang dimiliki.

Pembahasan Kepatuhan Syariah muncul karena manajemen bank syariah belum mampu memberikan jaminan Kepatuhan Syariah pada setiap layanan

produk dan jasa perbankan yang diberikan (Najib 2016). Dalam beberapa penelitian, masyarakat masih memiliki anggapan bahwa bank syariah “sama” dengan bank konvensional (Ahmed 2014). Anggapan tersebut datang dari masyarakat sendiri, praktisi bank syariah maupun regulator. (Hameed 2004) dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's* memberikan pedoman tentang indikator Kepatuhan Syariah yang disebut dengan *Islamicity Performance Index*.

(Falikhatusun and Assegaf 2012) mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financing ratio*, dan *Islamic Income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia. Hal tersebut tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami 2017) mengungkapkan bahwa Kepatuhan Syariah dengan indikator *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan sedangkan *Islamic Income ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

Di dalam perbankan konvensional, pembahasan tentang tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sudah sangat baik dan mendalam mulai dari model Anglo Saxon yang cenderung kepada kepentingan *Shareholder* dan European Model yang lebih menekankan pada *Stakeholder* (Gustani 2017). Sebaliknya masih belum banyak penelitian yang membahas tentang tata kelola perusahaan yang baik menurut pandangan Islam atau *Islamic Corporate Governance* (ICG), khususnya dalam konteks

islamic finance (Gustani 2017). Konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits membuatnya berbeda dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pandangan dunia barat. Dalam pandangan Islam, tata kelola perusahaan yang baik harus diintegrasikan dengan aturan syariah dan *tauhid* sebagai intinya.

(Gustani 2017) mengungkapkan bahwa masih rendahnya pengungkapan ICG pada bank syariah, rata-rata dibawah 50%. (Darmadi 2013) mengungkapkan bahwa pengungkapan CG pada 11 BUS di Indonesia tahun 2010 hanya sebesar 52%. (Sulaiman, Abd Majid, and Ariffin 2015) pengungkapan CG pada 16 bank syariah di Malaysia tahun 2009 sebesar 51%. Dengan adanya praktik pengungkapan ICG yang baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Safieddine 2009). Bank syariah yang memiliki indeks CG dalam kategori tinggi secara signifikan beroperasi lebih efisien dan mampu memperoleh laba tertinggi dan sebaliknya bank syariah dengan indeks CG rendah secara signifikan kinerja keuangannya juga rendah (Safieddine 2009).

Hasil penelitian (Srairi 2015) dan (Ghaffar and Author 2014) juga memberikan pedoman tentang pengungkapan CG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan (Asrori 2014) menyatakan bahwa pengungkapan ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan jika diukur dengan rasio keuangan Islami. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiman 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan ICG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pelaporan tanggung jawab sosial merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat, (Haniffa 2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus pada material saja, melainkan harus mencakup spiritual dan moral. Sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengungkapan ISR di bank syariah relatif rendah. Penelitian (Maali, Casson, and Napier 2006) menggunakan sampel 29 bank syariah di negara-negara muslim. Namun hasilnya menunjukkan bahwa hanya sebelas bank (38%) yang mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh AAOIFI. Sedangkan di Indonesia sendiri, beberapa penelitian mengenai pengungkapan ISR di bank syariah juga mengalami hal yang sama. Penelitian (Sofyani et al. 2012) melakukan studi komparasi indeks ISR bank syariah Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitiannya menyimpulkan indeks ISR Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Kendati keduanya juga tidak dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. (Darus et al. 2014) melakukan penelitian mengenai indeks ISR bank syariah di Indonesia periode 2007-2011 menyimpulkan hanya ada 2 bank yang secara konsisten menyajikan pengungkapan CSR-nya dalam annual report.

Perkembangan instrumen keuangan syariah global membuat pengungkapan ISR yang tidak melibatkan aspek keagamaan dinilai belum cukup untuk menjelaskan pengungkapan yang diwajibkan dalam prinsip-prinsip syariah. Diantaranya adalah penyaluran dan penghimpunan zakat, infak, sedekah dan wakaf. Indeks ISR diyakini dapat menjadi langkah awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. (Fitria and Hartanti 2010)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arshad, Othman, and Othman 2012) mengungkapkan bahwa *ISR disclosure* pada bank syariah yang dilaporkan pada laporan tahunan secara signifikan memiliki pengaruh terhadap reputasi dan kinerja keuangan dengan proxy ROA dan ROE pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan (Platonova et al. 2018) menunjukkan bahwa *ISR disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan bank syariah di beberapa negara. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andni 2016) yang mengungkapkan bahwa *ISR disclosure* pada bank syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proxy ROI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian terkait permasalahan diatas dengan judul:

PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Fenomena yang terjadi saat ini para pengguna laporan keuangan memiliki persepsi yang kurang begitu antusias terhadap hasil analisa kinerja keuangan bank syariah karena laporan keuangan bank syariah belum dapat dijadikan dasar analisa kinerja keuangan bank secara tepat, persepsi tersebut muncul karena laporan keuangan bank syariah merupakan bagian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Standar Akuntansi Keuangan, 2011) yang hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Sumber dan Penggunaan dana zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Hal ini juga terlihat dari sebagian besar ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan, dan masih ada Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian antara tahun 2015 sampai Desember 2019. Serta rata-rata ROA Bank Umum Syariah masih dibawah klasifikasi sehat yang ditentukan Bank Indonesia yakni 1.5%

1.2.2 Pembahasan Kepatuhan Syariah muncul karena manajemen bank syariah belum mampu memberikan jaminan Kepatuhan Syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan dan

masyarakat masi berpendapat bahwa bank syariah sama dengan Bank Konvensional.

1.2.3 (Gustani 2017) mengungkapkan bahwa masih rendahnya pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada bank syariah, rata-rata dibawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah masih belum sepenuhnya mengimplementasikan dengan aturan syariah dan tauhid sebagai intinya.

1.2.4 Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengungkapan ISR di bank syariah relatif rendah. Penelitian (Maali, Casson, and Napier 2006) menggunakan sampel 29 bank syariah di negara-negara muslim. Namun hasilnya menunjukan bahwa hanya sebelas bank (38%) yang mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh AAOIFI. Sedangkan di Indonesia sendiri, beberapa penelitian mengenai pengungkapan ISR di bank syariah juga mengalami hal yang sama.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi permasalahan pada:

1.3.1 Variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Income Ratio*, Pengungkapan *Profit Sharing Ratio*, Pengungkapan *Zakat performance ratio*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah

1.3.2 Penelitian ini difokuskan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebelum BNI Syariah, Mandiri Syariah dan BRI Syariah merger menjadi Bank Syariah Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Apakah *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4.2 Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4.3 Apakah *Zakat performance ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4.4 Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4.5 Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5.3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5.4 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5.5 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, objek yang diteliti dan peneliti, yaitu :

1.6.1 Bagi Ilmu Pengetahuan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi syariah, khususnya yang berkaitan dengan *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting*.

1.6.2 Bagi objek yang diteliti, diharapkan dapat menjadi masukan bagi bank syariah terkait seberapa patuh perbankan syariah menjalankan prinsip-prinsip syariah yang diatur di Indonesia, dan memberikan pengembangan tentang tata kelola perusahaan yang baik menurut syariah serta saran kepada perbankan syariah sehingga mampu memenuhi tanggung jawab sosial sesuai dengan ketentuan Al-quran dan Hadist.

1.6.3 Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi (Bastian 2006). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham 2012). Sedangkan menurut (IAI 2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut (Hanafi and Halim 2007) pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera harus diselesaikan pada saat ditagih.

- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Menurut (Muchlis 2000) kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu

perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien Menurut (Kusumo 2008) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan pengelolaan internal yang baik dan dapat memberikan sinyal positif kepada para pemegang laporan keuangan perusahaan, pada penelitian ini kinerja keuangan dilandasi dengan teori signaling.

Signaling Theory merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi atau stakeholder (Portela de Lima Rodrigues, Oliveira, and Craig 2008). Teori signaling menyatakan bahwa pada pengungkapan terdapat kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila memicu reaksi

pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Suatu pengungkapan dapat dikatakan sebagai sinyal positif apabila memberikan dampak positif, seperti kenaikan harga saham (Wijayanti 2012).

Kinerja keuangan yang baik merupakan sinyal positif bagi para stakeholder. Para stakeholder dapat mengetahui informasi tentang perusahaan dan juga menganalisis dengan tepat mengenai strategi, risiko, ekspansi, atau diversifikasi perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga dapat mengambil keputusan yang paling tepat sesuai kepentingannya dan dapat meminimalisir adanya asimetri informasi (Febriani 2015).

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- a. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.1.2 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut (Jumingan 2006) yaitu

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.1.3 Kriteria Kinerja Keuangan

Profitabilitas Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan tersebut nantinya akan dipergunakan bagi kesejahteraan investor, karyawan, serta meningkatkan mutu produk yang akan dihasilkan dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan 25 yang besar untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas menurut (Sartono 2010) adalah "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri." Pengertian profitabilitas

menurut (Brigham and Houston 2001) adalah: *"A group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results. Profitability ratios reflect the net result of all of the financing policies and operating decisions."* Adapun menurut (Harahap 2006) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah: "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya." Sedangkan pengertian profitabilitas menurut (Kasmir 2012) adalah: "Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan."

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak external, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir 2012) adalah:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.4 Indikator Kinerja Keuangan

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Return on Asset (ROA) Return on Asset menurut (Murhadi 2013) adalah: "Merupakan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset." Pengertian return on asset menurut (Kasmir 2012) adalah: "rasio yang menunjukkan hasil (return)

atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut (Harahap 2006) ROA adalah: "Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba." *Net income divided by total assets gives us the return on total assets* (Brigham and Houston 2001).

Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah going concern karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut tabel kriteria peringkat komponen ROA yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Tabel 2. 1. Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1.5 \%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1.5\%$	2	Sehat
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	3	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0.5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

2.1.1.5 Cara Menghitung *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba terhadap aset yaitu menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari total aset yang ia miliki

Formula yang digunakan untuk menilai komponen rasio ROA adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.2 Pengertian Kepatuhan Syariah

Kepatuhan Syariah atau sering disebut *Sharia Compliance* Bank merupakan bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Yaya, Martawireja, and Abdurahim 2009). Pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah (*sharia compliance*) menjadi salah satu aspek mendasar yang membedakan perbankan Islam dengan konvensional (Maradita 2014). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang dimaksud Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Secara umum, konsep dasar fungsi kepatuhan berfungsi sebagai pelaksana dan pengelola risiko kepatuhan yang berkoordinasi dengan satuan kerja dalam manajemen risiko. Fungsi kepatuhan melakukan tugas pengawasan yang bersifat preventif dan menjadi elemen penting dalam pengelolaan dan operasional bank syariah, pasar modal, asuransi syariah, pegadaian syariah serta lembaga keuangan syariah non bank (koperasi jasa

keuangan syariah). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan Islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan Bank Indonesia, Pemerintah, Bapepam-LK, Fatwa MUI, serta penetapan hukum yang telah ditetapkan dalam standar internasional IFSB, AAOIFI, Syariah Supervisory Board (SSB) (Sukardi 2012).

Menurut Adrian (Sutedi 2009) dalam (Maradita 2014) makna kepatuhan syariah dalam bank syariah secara konsep sesungguhnya adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait secara konsisten dan menjadikan syariah sebagai kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syariah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan.

Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud, karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011).

Di dalam ekonomi islam maqasid al- syariah merupakan tujuan utama yang harus direalisasikan dalam sistem ekonomi Islam, termasuk Kepatuhan Syariah pada perbankan syariah. Dampak dari tujuan ini lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan masyarakat, tetapi juga untuk mewujudkan

pertumbuhan dan keadilan dalam 5 aspek syariah yaitu agama, akal, keturunan, harta dan kehormatan (Ahmed 2014) dalam (Mardian 2015). Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqshad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah SWT yang ditetapkan untuk manusia agar menjadi pedoman manusia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Maka dengan demikian, maqashid al-syari'ah merupakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum (Asafri 1996).

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Maqashid al Syari`ah adalah segala ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada umat manusia. Dalam transaksi bank syariah, implikasi maqasid ini harus terpenuhi rukun dan syarat sahnya sebuah transaksi seperti kepemilikan, transaksi atas objek yang memiliki underlying asset, dan adanya perpindahan kepemilikan. Aturan ini berkaitan dengan substansi hubungan risk dan return. Kaidah fiqh menjelaskannya dengan terminologi al-ghurmu bil ghunmi dan al-kharaj bi dhaman (Al-Suwailem 2000) dalam (Mardian 2015), setiap keuntungan yang diperoleh harus berbanding dengan tingkat risiko yang melekat padanya. Keuntungan yang diperoleh tanpa ada risikonya, maka termasuk transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. (Ahmed 2014). Dalam muamalah, Maqashid al Syari`ah menjelaskan bahwa asal hukumnya transaksi dalam muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang melarang. Prinsip ini memberikan implikasi bahwa ruang lingkup dari transaksi muamalah sangat

luas, berinovasi sangat diapresiasi dan transaksi baru bisa diterima. Berbeda dengan aturan ibadah yang sangat sempit, tidak ada ruang inovasi (Mardian 2015)

Larangan transaksi dalam muamalah tersebut dapat disederhanakan menjadi beberapa bagian yaitu, transaksi tersebut tidak ada unsur riba, ketidakjelasan (ghahar) dan tidak adanya praktik perjudian (masyir). Riba yang paling umum dikenal biasanya terkait dengan transaksi jual beli dan hutang piutang. Gharar atau ketidakjelasan, meliputi gharar dalam objek, gharar dalam transaksi, gharar dalam waktu penyerahan. Maysir atau judi atau spekulasi yang sebetulnya bisa termasuk dalam prinsip gharar karena adanya ketidakjelasan. Maysir yang dimaksud adalah spekulasi yang mengandung prinsip zero sum-game, atau keuntungan yang diperoleh satu pihak adalah berbanding terbalik dengan kerugian yang diderita pihak lain (Al-Suwailem 2000) dalam (Mardian 2015).

2.1.2.1 Prinsip Kepatuhan Syariah

Bank syariah telah memenuhi kepatuhan pada prinsip-prinsip shari'ah (*shariah compliance*) apabila dalam semua transaksi dan kegiatan usahanya tidak mengandung unsur riba, gharar dan maisir, menjalankan bisnis yang berbasis pada keuntungan yang halal, menjalankan amanah yang dipercayakan nasabah kepada bank dan mengelola zakat, infaq dan shadaqah dengan amanah. Penjelasan dari pemenuhan prinsip shari'ah di bank syariah adalah seperti di bawah ini:

a. Tidak ada riba dalam transaksi bank

Riba secara bahasa artinya adalah tambahan. Arti lain dari riba secara bahasa adalah tumbuh dan membesar. Pengertian riba secara istilah menurut AlJurjani adalah kelebihan atau tambahan pembayaran tanpa adanya ganti atau imbalan yang disyaratkan bagi salah satu dari dua pihak yang membuat akad atau transaksi. Sedangkan menurut Al-Aini, riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya akad atau transaksi jual beli yang riil. Pengertian riba yang lain dikemukakan oleh Qal'aji dan Qunaibi, menurut mereka riba adalah tambahan yang dipersyaratkan dalam suatu akad tanpa adanya ganti yang dibenarkan oleh syara'. Dengan demikian, yang dimaksud dengan riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Dalam kajian fiqh terdapat tiga jenis riba, yaitu riba fadhli, riba nasi'ah dan riba jahiliyah. Riba terjadi di bank syariah apabila penentuan tambahan pinjaman karena ada penundaan waktu pelunasan.

b. Tidak ada gharar dalam transaksi bank

Arti gharar secara bahasa adalah tidak jelas. Dalam fiqh, gharar adalah transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak ada atau tidak dimiliki oleh penjual, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan.

Qal‘aji dan Qunaibi berpendapat bahwa suatu jual beli yang mengandung gharar adalah suatu jual beli yang dalam transaksinya terdapat unsur ketidakjelasan dalam barang yang ditransaksikan, harganya, penyerahannya ataupun waktu penyerahannya. Gharar atau disebut juga taghrir adalah situasi di mana terjadi incomplete information karena adanya uncertainty to both parties (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Di sini, baik pihak A maupun pihak B sama-sama tidak memiliki tidak kepastian mengenai suatu yang ditransaksikan (uncertain to both parties). Gharar terjadi bila sesuatu yang sifatnya pasti (certain) menjadi tidak pasti (uncertain)

c. Tidak ada maisir dalam transaksi bank

Maisir dalam bahasa Arab adalah qimar yang berarti judi. Maisir adalah suatu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Secara sederhana, maisir atau perjudian adalah suatu permainan yang menjadikan salah satu pihak menanggung beban pihak lain akibat permainan tersebut. Setiap permainan atau pertandingan harus menghindari terjadinya zero sum game, yaitu keadaan yang menjadikan salah satu pihak harus menanggung beban pihak yang lain.

d. Bank menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan yang halal

Halal secara bahasa artinya adalah diperbolehkan oleh syara‘ atau kebalikan dari haram⁶⁴. Sebagai lembaga keuangan yang melekat kepadanya nama shari‘ah sudah semestinya dalam operasionalnya

mengikuti ketentuan-ketentuan shari'ah atau prinsip-prinsip shari'ah. Prinsip tersebut adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Shari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut sehingga dapat menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan yang halal. Pihak yang mengawasi penerapan prinsip tersebut adalah Dewan Pengawas Shari'ah (DPS). DPS berperan dalam mengawal dan memastikan bank syariah menjalankan bisnis pada keuntungan yang halal. Apabila terdapat suatu transaksi yang diragukan kehalalannya, maka manajemen bank syariah meminta pendapat kepada DPS. DPS kemudian melakukan rapat untuk membahas dan memutuskan status hukum transaksi tersebut. Dalam hal ini bank syariah wajib mengikuti pendapat yang dikeluarkan oleh DPS.

- e. Bank menjalankan amanah yang dipercayakan oleh nasabah

Amanah adalah sesuatu yang harus dijaga karena adanya transaksi perjanjian ataupun tidak adanya transaksi perjanjian. Amanah karena adanya

- f. Transaksi perjanjian, contohnya akad wadiah dan ijarah.

Amanah yang tidak ada transaksi perjanjian, contohnya barang temuan yang disimpan oleh orang yang menemukannya. Bank syariah harus amanah dalam menjalankan bisnis dan mengelola dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

g. Bank mengelola zakat, infaq dan shadaqah sesuai ketentuan syar'i Zakat adalah suatu bagian tertentu dari harta yang telah mencapai nishab yang wajib dikeluarkan pada waktu tertentu dan diberikan kepada pihak yang telah ditentukan syara". Sedangkan, infak adalah pemberian harta kepada orang lain karena membutuhkan bantuan ataupun tidak membutuhkannya. Adapun, shadaqah adalah suatu pemberian dengan mengharap balasan atau pahala dari Allah SWT . Salah satu di antara yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah kewajibannya untuk mengelola zakat. Bentuk kewajiban tersebut adalah dengan membayar zakat, menghimpun zakat, mencatatnya dalam sistem administrasi yang baik dan mendistribusikannya. Selain mengelola zakat, bank syariah pun wajib mengelola infak dan sedekah. Ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk memobilisasi dana-dana sosial.

2.1.2.2 Sub Variabel Kepatuhan Syariah

Selain itu terdapat pula sub variabel kepatuhan syariah yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan syariah secara kuantitatif. Seperti yang dikembangkan oleh beberapa pakar akuntansi Islam (syariah) diantaranya (Hameed 2004) dan (Taheri 2001) merekomendasikan Islamicity Disclosure Index (IDI) sebagai instrumen pertanggung jawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, yang dikembangkan berlandaskan tiga komponen indikator pengungkapan *Islamic syari'ah compliance, corporate governance and social/environmental disclosures* (Asrori 2014), Juga (Suyanto 2006) dalam

(Falikhatun and Assegaf 2012) yang menggunakan *Islamic Investment Ratio (IIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Income Ratio (IsIR)*, Rasio Kesejahteraan Direksi-Karyawan (DEWR) sebagai indikator untuk menilai penerapan dari prinsip syariah. Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengukur *sharia compliance* menurut (Hameed 2004) dalam (Falikhatun and Assegaf 2012) yaitu, *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performing Ratio (ZPR)*. Berikut penjelasan dari ketiga sub variabel kepatuhan syariah yang digunakan pada penelitian ini:

2.1.2.3 Islamic Income Ratio (IsIR)

Islam secara terang-terangan telah melarang melakukan transaksi yang mengandung unsur Maghrib (Maysir, Gharar, dan Riba). Akan tetapi, saat ini banyak kita saksikan praktik perdagangan yang bertolak belakang dengan syariat Islam. Bank Syariah harus menerima pendapatan dari yang halal saja. Dalam rasio ini juga menggambarkan keberhasilan dari prinsip perbankan syariah, yakni menghindari adanya riba dari sisi pendapatan laba. Pada praktiknya, pendapatan non-halal menjadi kesatuan dana yang tak dapat dihindari. Pada proses pencatatan atas laporan keuangan (CALK) ditemukan sumber dana kebajikan pada bank syariah berasal dari pemasukan atau penerimaan dari denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional. Bank syariah yang sepenuhnya mendapatkan pendapatan non halal dari adanya transaksi kegiatan konvensional memberi bukti bahwa bank tersebut belum dapat dikatakan melakukan kegiatan real transaksi yang sesuai prinsip dan konsep Islam. Sementara, dana non halal

tersebut disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan layaknya sumbangan lalu disalurkan ke lembaga lain).

Hal ini menimbulkan adanya pro kontra, dikarenakan perolehan pendapatan non - halal pada bank syariah hukumnya haram melainkan hal tersebut menjadikan bank syariah menganggapnya sebagai bentuk sumbangan (dana kebajikan). Oleh sebab itu, walau dipergunakan untuk suatu kebajikan, pada dasarnya pendapatan tersebut tetap saja diperoleh dari dana yang sumbernya merupakan pendapatan yang tak halal (Khasanah 2016). Indikator ini digunakan untuk membandingkan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang menjadi sumber pemasukan bagi bank syariah. Adapun rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ISIR = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Total Pendapatan} + \text{Pendapatan non halal}}$$

2.1.2.4 Profit Sharing Ratio (PSR)

Sistem bagi hasil merupakan suatu karakteristik dan landasan operasional yang jadi pembeda dari pengaplikasian prinsip sistem perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang ada. Tindakan pengharaman hukum bunga bank dalam Islam tidak cenderung memberikan keadilan (dzalim) disebabkan adanya unsur diskriminasi dalam pembagian resiko maupun pembagian keuntungan didalam praktik perbankan syariah sehingga hal tersebut menyebabkan konsekuensi dihapuskannya bunga bank secara mutlak serta membentuk sistem bagi hasil sebagai alternative yang adil (Agung 2011). Prinsip profit and loss sharing (prinsip bagi hasil) melalui

akad mudharabah dan juga musyarakah yang sepenuhnya dijalankan oleh bank syariah, akan memberikan beberapa manfaat diantaranya, mendukung konsep keadilan serta persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan, menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia teruntuk usaha – usaha tingkat kecil dan menengah (Khan 2010).

Rasio profit sharing bertujuan untuk melihat seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu mudharab dan musyarakah. Komponen yang digunakan dalam menghitung risiko ini adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar rasio profit sharing menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lewat skema bagi hasil

Ketika pembiayaan bagi hasil yang disalurkan berjalan sesuai dengan ketentuan akad yang diberlakukan serta tidak terjadi penyelewangan akad, maka tingkat bagi hasil yang telah ditetapkan juga akan sesuai dengan porsi hasilnya. Ketika tingkat bagi hasil yang diterapkan semakin tinggi, maka masyarakat kemudian akan menyalurkan dananya pada bank syariah juga cenderung tinggi. (Meilani, 2016). Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah. Berikut di bawah ini rumus untuk menghitung profit sharing ratio.

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Berikut kriteria penilaian dari kedua variabel yaitu ISIR dan PSR dengan menggunakan *Islamic disclosure Indeks* yang di kembangkan oleh peneliti dari penelitian (Hameed, 2004).

Tabel 2.2
Nilai *Islamic Disclosure Indeks*

Nilai <i>Islamic Disclosure Indeks</i>	Predikat	Skor
0% - 20%	Tidak Memuaskan	1
21% - 40%	Kurang Memuaskan	2
41% - 60%	Cukup Memuaskan	3
61% - 80%	Memuaskan	4
81% - 100%	Sangat Memuaskan	5

Sumber : Hasil Pengembangan Peneliti dari (Hameed et al, 2004)

2.1.2.5 Zakat Performing Ratio

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki untuk diserahkan kepada mustahiq yang pembayarannya dilakukan berdasarkan nisab dan haul yang telah ditentukan. Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. Sistem perekonomian di luar Islam tidak mengenal tuntutan Allah kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki, dan dendam (Wibisono, 2015 : 10). Zakat performance ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak zakat dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan aktiva bersih yang dimiliki (Widiastuti, 2017). Aktiva bersih yang dimaksud merupakan sejumlah aset bank yang terbebas dari unsur liabilitas (hutang). Terbukti bahwa komponen dalam rasio ZPR mengikuti syarat zakat, yaitu harta yang dizakati bukan

merupakan hasil dari sebuah hutang (Nurdin, 2019). Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *earning per share* (laba per saham). Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih dari pada laba bersih yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka tinggi pula zakat yang harus dikeluarkan (Dewanata, 2016).

Berdasarkan .PSAK 101, yang menjelaskan mengenai aktivitas pengelolaan zakat seperti sumber dana zakat tersebut berasal, saldo awal dana zakat yang ada, saldo akhir dana zakat, dan jumlah zakat yang disalurkan diterangkan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan bank syariah. Hal ini menggambarkan bahwa bank syariah bukan semata-mata hanya melaksanakan aktivitas bisnis pokoknya saja, melainkan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan syariah dengan menyalurkan zakat kepada pihak yang berhak menerima zakat. Untuk tingkat zakat yang dikeluarkan sendiri diambil untuk disalurkan oleh bank syariah baik sendiri maupun melalui pihak ketiga yaitu lembaga amil zakat. Penyaluran zakat juga dihitung dalam rasio *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, karena zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, Kinerja Bank Syariah harus berdasarkan pada zakat yang dibayar oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning per Share* (EPS).

Kekayaan bank harus berdasarkan pada aktiva bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode Bank Konvensional. Jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka zakat yang dibayarkan tinggi juga (Harianto dan Syafruddin 2013). *Zakat Performance Ratio* digunakan untuk mengukur persentase zakat yang dibayarkan bank syariah sebagai bukti memenuhi Kepatuhan Syariah dimana ketentuan besaran zakat adalah 2,5% dari aktiva bersih yang dimiliki. Bank syariah wajib mengeluarkan zakatnya apabila harta yang dimiliki mencapai 653 kg gabah atau 524 kg beras (Peraturan Menteri Agama RI No. 52 Tahun 2014). Sehingga apabila bank memiliki asset bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan (Hameed et al 2004). Untuk itu perhitungan Zakat Performance Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat yang disalurkan}}{\text{Net Asset}}$$

2.1.3 Pengertian *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) Corporate Governance Principles mendefinisikan GCG merupakan pengelolaan perusahaan yang baik harus mengacu kepada adanya hubungan antara pihak manajemen, direksi dan juga pihak lainnya yang berkepentingan. Bank Indonesia (BI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai tata kelola bank yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu kegiatan

tata kelola perusahaan yang memberikan ruang dan landasan kepada para stakeholder untuk bisa saling bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Ada beberapa konsep CG yang dikenal saat ini yaitu konsep CG konvensional dan CG yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah.

2.1.3.1 Struktur dalam Corporate Governance

Struktur governance dalam organisasi dapat diartikan sebagai suatu kerangka untuk menerapkan berbagai prinsip governance sehingga prinsip tersebut dapat didistribusikan, dijalankan serta dikendalikan. Struktur governance harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggung jawab dan terkendali secara lebih spesifik dan detail (Astuti and Sabeni 2005). Model negara Continental Europe, struktur governance terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direktur, dan Manajer Eksekutif (manajemen). Model struktur demikian disebut two-board system, yaitu struktur CG yang dengan tegas memisahkan dewan, yakni antara Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Dewan Direksi sebagai eksekutif perusahaan (Lukviarman 2016). Model two-board system, menempatkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sebagai struktur tertinggi yang mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris. Menurut PBI No.11/33/2009 pasal 20-22, Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepada pemegang saham melalui RUPS.

PBI mengatur pula tentang tugas Dewan Komisaris pada pasal 9 (2) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan

nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh komite-komite (pasal 12). Dewan Komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, pada pasal 5 disebutkan bahwa paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Bagian korporasi dalam struktur board governance yang menentukan tidak hanya top management (direksi) tetapi juga perangkat board of directors (Dewan Komisaris) karena Indonesia menganut two-tier board system.

Dewan Komisaris memiliki peran penting mensejajarkan kepentingan direksi dengan pemegang saham (principal). Dewan Komisaris mengangkat beberapa komite untuk membantu tugasnya yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi di perbankan (Lukviarman 2016). Peraturan BI No. 11/33/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah pada pasal 11 (1) menyatakan bahwa dalam rangka mendukung efektivitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan uraian tersebut di atas, disimpulkan bahwa struktur CG di Indonesia ada dua macam yaitu struktur yang direkomendasikan oleh lembaga regulator (mekanisme internal) dan struktur yang disebabkan oleh komposisi kepemilikan yang timbul karena perbedaan kepemilikan (mekanisme eksternal). Struktur yang direkomendasikan oleh regulator ditujukan sebagai cara untuk meningkatkan transparansi dan melindungi kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya dari ketidakjujuran informasi dalam laporan tahunan.

Struktur ini misalnya Dewan Komisaris, Komite Audit dan sekretaris korporasi. Struktur yang terbentuk karena komposisi kepemilikan, berkepentingan agar kepemilikan yang sudah ada dapat memberikan manfaat yang optimal. Struktur kepemilikan yang dimaksud seperti kepemilikan manajerial (Lukviarman 2016).

2.1.3.2 Mekanisme Corporate Governance

(Walsh and Seward 1990) berpendapat bahwa terdapat dua mekanisme untuk memperkecil perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam rangka penerapan CG, yaitu: (1) mekanisme pengendalian internal perusahaan, dan (2) mekanisme pengendalian eksternal (Lukviarman 2016) sejalan dengan pernyataan di atas bahwa mekanisme CG dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal atau eksternal dari sebuah korporasi. Penelitian ini lebih berkaitan dengan mekanisme internal perusahaan. Karena CG dan kualitas laporan keuangan bagian dari mekanisme internal perusahaan.

2.1.3.3 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Unsur-Unsur *Good Corporate Governance* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS mencakup:

- a. *Transparency*, berarti memberikan informasi yang diperlukan oleh stakeholder. Hal ini diwujudkan dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan best practices yang menjamin laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkualitas, mengembangkan teknologi untuk memproses informasi dan

sistem informasi manajemen untuk menjamin pengukuran kinerja yang baik dan proses pengambilan keputusan oleh komisaris dan direksi secara efektif, mengembangkan manajemen risiko di mana semua risiko telah diidentifikasi, diukur, dan dikelola, dan membuat pengumuman jabatan yang kosong secara terbuka.

- b. *Accountability*, menekankan pada sistem penciptaan pengawasan yang efektif berdasar pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham (Baridwan 2002) yang meliputi monitoring, pengendalian, dan evaluasi manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen memikirkan dan bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan pada perusahaan. Akuntabilitas dilakukan dengan adanya struktur dalam perusahaan yang meliputi komisaris, direksi, dan komite audit serta komite-komite lainnya seperti komite risiko, komite remunerasi dan nominasi.
- c. *Fairness*, ditujukan untuk keadilan terutama kepentingan pemegang saham minoritas dari kecurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh insider. Prinsip-prinsip corporate governance dapat digunakan untuk mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen, dan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Ketentuan yang mengatur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007, Peraturan Bank Indonesia tahun 2006 dan penyebaran

informasi kepada pemegang saham digunakan untuk mengurangi konflik yang timbul dalam perusahaan.

- d. *Responsibility* atau tanggung jawab diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai bagian dari masyarakat untuk mematuhi regulasi yang berlaku Struktur *Islamic Corporate Governance* dan memenuhi kewajiban-kewajiban sosialnya pada masyarakat dan lingkungannya.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebut yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah *accountability*, *responsibility*, dan *fairness* terutama struktur Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah. Monitoring untuk meminimalkan konflik antara pemilik dan agen.

2.1.3.4 *Islamic Corporate Governance*

Menurut (Najmuddin 2011) dalam (Endraswati 2017) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah. Menurut (Bhatti and Bhatti 2010) dalam (Endraswati 2017) *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks *corporate governance*

konvensional yang mencakup pemegang saham, supplier, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan (Lewis 2006). Tujuan utama Islamic Corporate Governance adalah Maqasid Shariah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2008). Istilah *Shariah Governance* merujuk pada istilah ISFB-10 (2009) yang menyatakan bahwa *'a set of institutional and organisational arrangements through which Islamic financial institution ensure that there is an effective independent oversight of shariah compliance over the issuance of relevant shariah pronouncements, dissemination of information and an internal shariah compliance review'*.

Isra (2010) dalam (Rama and Novela 2015) menguraikan definisi tersebut menjadi tiga komponen utama yaitu: adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasi, adanya opini yang bersifat independen kaitannya dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan pada syariah, dan proses review pada pemenuhan syariah. Dato' Mustapa Muhammed dalam (Saifuddeen 2002) menyebutkan bahwa ide corporate governance merupakan budaya perusahaan yang ada pada nilai-nilai Qur'an seperti kejujuran, kepercayaan, dan transparansi. Menurut (Saifuddeen 2002) tiga komponen utama dalam budaya perusahaan Islam adalah tanggung jawab sosial pada bisnis, keadilan, dan kerjasama antar anggota masyarakat. Raja Dato' Arshad Raja Tun Uda dalam (Saifuddeen 2002) menyatakan bahwa budaya perusahaan yang ada di Malaysia bersumber pada dua Struktur Islamic Corporate Governance prinsip utama yaitu: prosperity dan corporate accountability. Corporate Governance di Malaysia menurut Tan Sri Nik Mohamed Nik Yacoob dalam (Saifuddeen

2002) menyebutkan bahwa tanggung jawab corporate governance berada pada level makro tidak hanya pada sebatas Board saja, tetapi lebih luas yaitu auditor, regulator, lembaga intermediari, penasehat perusahaan dan hukum, dan pemegang saham. Selain itu untuk melaksanakan corporate governance dibutuhkan perubahan struktur dan transformasi organisasi. Menurut (Endraswati 2017) hal yang membedakan corporate governance di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur corporate governancenya. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah mekanisme pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan dengan corporate governance konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. Selain itu empat sifat wajib rasul yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah menjadi sifat kepemimpinan dalam Islam (Arief 2014). Karena itu pula, empat sifat wajib rasul tersebut dijabarkan dalam aplikasi Islamic Corporate Governance yang didasarkan pada hukum Al Qur'an dan Hadist. (Loredana, Alexandru, and ROXANA 2016) menyatakan bahwa konsep corporate governance dalam Model Islam menjelaskan bahwa manajer dan auditor bekerja secara profesional, memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan aturan Allah swt. (Loredana, Alexandru, and ROXANA 2016) berpendapat bahwa pilar corporate governance dalam Model Islam mencakup

accountability, responsibility, transparency, correctness, integrity dan competencies. Selain itu tiga dimensi dalam pengambilan keputusan yang ada pada corporate governance Model Islam mencakup *by whom, for whom, with whom and to whom.* *By whom* dikaitkan dengan mutual consultation dengan *advisory board.* *For whom* dikaitkan dengan tujuan utama untuk memenuhi perintah Allah swt. *With whom* dan *to whom* dikaitkan dengan bahwa corporate governance harus dapat meyakinkan bahwa prosedur dan operasional yang berjalan di perusahaan sesuai dengan Qur'an, bahwa Islam mengajarkan adanya kerja team dan harus mematuhi perintah ketua team, dan kehidupan Nabi menjadi model dalam menjalankan bisnis. Dalam Islamic corporate governance juga dikenal teori stake holder sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan operasional bank umum syariah.

(Freeman and Reed 1983) mendefinisikan *stakeholder theory* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian dan tujuan suatu organisasi ataupun dapat dipengaruhi oleh pencapaian dan tujuan organisasi. Teori ini merupakan landasan bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis yang prinsipnya tidak semata-mata untuk keuntungan perusahaan saja, tetapi perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Oleh karena itu manajer diharapkan dapat melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh para *stakeholder*, dan mampu memberikan informasi

kegiatan perusahaan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial mereka (Ulum 2009). *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan stakeholder (Gustani 2017). *Stakeholder theory* juga membuat konsep manajemen strategis dengan tujuan untuk membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan bersaing (Mardikanto 2014).

2.1.3.6 Peraturan tentang *Corporate Governance* di Indonesia

Peraturan tentang Corporate Governance di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- a. Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara
- b. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Good Corporate Governance bagi Bank Umum
- c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tentang Good Corporate Governance bagi Bank Umum
- d. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/2007 perihal pelaksanaan good corporate governance bagi Bank Umum
- e. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/2010 perihal pelaksanaan good corporate governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- f. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- g. Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian tingkat kesehatan bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan good corporate governance yang utama dan sering dirujuk dalam penelitian ini terutama UU PT No. 40 tahun 2007, PBI No.11/33/PBI/2009,, SE No. 12/13/2010 serta SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014.

Bank Umum Syariah diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara komprehensif terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan secara Islami. Berdasarkan surat edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah didalamnya menjelaskan mengenai *self assessment* bagi BUS meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan tata kelola perusahaan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- f. Penanganan benturan kepentingan

- g. Penerapan fungsi kepatuhan
- h. Penerapan fungsi audit intern
- i. Penerapan fungsi audit ekstern
- j. Batas maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan serta pelaporan internal.

Setelah 11 poin di atas di nilai kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing sehingga diperoleh nilai komposit yang di jelaskan pada tabel dibawah ini. Bank menetapkan nilai komposit berdasarkan tabel 3.5 berikut:

Tabel 2.3
Predikat Komposit GCG

Nilai Komposit (%)	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai komposit \leq 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Nilai komposit tersebut untuk menilai level dari kondisi penerapan tata kelola perusahaan bank syariah. Pada penelitian ini, nilai komposit hasil self assessment GCG bank syariah digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Corporate Governance*, yang dapat dilihat dari laporan penerapan GCG yang dipublikasi oleh masing-masing bank syariah.

2.1.4 Pengertian *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting merupakan *Corporate Social Reporting* yang dimodifikasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang menggunakan syariah sebagai landasan berbisnisnya dengan tujuan menampilkan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis dengan memberikan informasi yang relevan untuk kebutuhan religius para Investor muslim (Haniffa 2002).. Adapun konsep keadilan sosial di dalam ISR memberikan penekanan yang lebih luas lagi dari konsep CSR seperti keadilan kepada karyawan, pelanggan dan seluruh anggota masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Pada konsep kepemilikan, ISR mengakui adanya kepemilikan individu, namun hakekatnya segala sesuatu merupakan milik Allah SWT sehingga pemilik perusahaan harus memiliki tanggung jawab dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menjadi rahmatan lilalamin (rahmat bagi seluruh alam).

Stakeholder muslim mengharapkan perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya agar dapat mengungkapkan informasi lebih luas yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan religius mereka (Othman and Thani 2010). Hal ini dikarenakan model pelaporan tanggung jawab sosial yang dikembangkan dalam indeks CSR selama ini masih belum memenuhi informasi yang diperlukan dari perspektif syariah (Haniffa 2002); (Othman, Thani, and Ghani 2009); (Ousama and Fatima 2010).

Shariah Enterprise Theory merupakan teori yang mendasari akuntansi syariah yang merupakan pengembangan dari *enterprise theory*. (I. S. Triyuwono 2001) menyebutkan bahwa konsep terpenting dari *Shariah Enterprise Theory* adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik seluruh sumber daya di dunia ini, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders merupakan amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

(I. Triyuwono 2003) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam teori *Shariah Enterprise Theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) dan nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku untuk semua pemangku kepentingan perusahaan yang terkait langsung maupun yang memberikan kontribusi kepada bisnis perusahaan, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut bersumber dari Al-quran yang menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah yang mengemban amanah menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam.

Implikasi syariah *enterprise theory* dalam penelitian ini dimana perbankan syariah harus berlandaskan syariah enterprise theory dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan prinsip syariah enterprise theory dalam perbankan syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip - prinsip yang telah ditetapkan (Hasanah 2015). Semakin tinggi tingkat Kepatuhan Syariah dan Islamic corporate

governance dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mendapatkan kategori sebagai bank sehat (Hasanah 2015).

Dalam prinsip-prinsip syariah terdapat 4 hal pokok yang saling terkait untuk melaksanakan bisnis, yaitu:

1. Allah SWT merupakan main goal dalam membangun kegiatan sosial dan ekonomi.
2. Bisnis harus memberikan manfaat untuk umat.
3. Mencari kekayaan dengan cara yang halal.
4. Kegiatan berbisnis tidak mendatangkan kerugian bagi lingkungan dan masyarakat.

Keempat hal tersebut bisa dikatakan sebagai ibadah sehingga bisnis yang dijalankan mendapatkan ridha Allah SWT.

2.1.4.1 Tujuan *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR

<p>Tujuan ISR: Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau Kepatuhan Syariah dalam pengambilan keputusan.</p>	
<p>Bentuk Akuntabilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan produk yang halal dan baik 2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam 4. Mencapai tujuan usaha bisnis 5. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis 6. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah 	<p>Bentuk Transparansi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan 2. Informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat 5. Informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya perlindungan lingkungan

Sumber: (Haniffa 2002)

Berdasarkan tujuan ISR dari tabel diatas, Haniffa melakukan pengembangan ruang lingkup pengungkapan dari ISR. Pengembangan tersebut telah dimodifikasi oleh (Haniffa 2002) dari standar CSR syariah AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

2.1.4.2 Pengukuran Islamic Social Reporting

Ruang lingkup pengungkapan ISR (Haniffa 2002) dibatasi dalam 5 tema, yaitu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.5
Konten *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tema	Landasan Etika	Konten
Keuangan dan Investasi	Tauhid halal vs Haram wajib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Riba: Mengidentifikasi aktivitas Dan % Kontribusi keuntungan 2. Aktivitas Gharar : Mengidentifikasi aktivitas Dan % Kontribusi keuntungan 3. Zakat : Jumlah dan penerima
Produk	Tauhid halal vs haram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat produk/jasa 2. Mengidentifikasi aktivitas Dan % Kontribusi keuntungan
Karyawan	Tauhid, Adil dan Amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Sifat Pekerjaan : Ketentuan religi, hari libur, jam kerja 3. Pendidikan Dan Pelatihan 4. Kesempatan Yang Sama
Masyarakat	Tauhid , Ummah, Amanah, Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sodaqoh (jumlah dan penerima) 2. Wakaf (jenis Dan nilainya) 3. Qard Hasan (jumlah dan penerima)
Lingkungan	Tauhid , Khilafah, Mizan, Akhirah, I'tidal vs Israf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sumber daya : deskripsi dan Jumlah 2. Konservasi alam deskripsi dan jumlah

Sumber : (Haniffa 2002)

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan Indeks ISR pada setiap tema ISR atau secara kumulatif digunakan tabel nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 2.6
Predikat Tingkat Pengungkapan
Kinerja Sosial bank Syariah

Predikat	Nilai Indeks (%)
Sangat Baik	81 s/d 100
Baik	66 s/d <81
Kurang Baik	51 s/d <66
Tidak Baik	0 s/d <51

Sumber: Aziz, 2009 (Mengacu Pada Penilaian Kesehatan Bank, Slamet Riyadi, 2006:188)

Setelah diketahui nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema atau secara kumulatif, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing BUS. Peringkat 1 dengan kriteria sangat baik diberikan apabila mendapat bobot penilaian 81% s/d 100%, peringkat 2 dengan kriteria baik diberikan apabila mendapat bobot penilaian 66% s/d < 81%, peringkat 3 dengan kriteria kurang baik diberikan apabila mendapat bobot penilaian 51% s/d 66%, peringkat 4 dengan kriteria tidak baik diberikan apabila mendapat bobot penilaian 0% s/d < 51%.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam beberapa tahun terakhir penelitian tentang keuangan syariah semakin banyak dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh peneliti, pembuat kebijakan, maupun lembaga-lembaga lainnya. Beberapa topik yang cukup banyak diteliti diantaranya adalah tentang Kepatuhan Syariah (Kepatuhan Syariah), tata kelola perusahaan islam (*Islamic corporate governance*) dan tanggungjawab sosial perusahaan islam (*Islamic social responsibility*)

terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Berikut ini akan dijelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini.

(Hameed 2004) melakukan penelitian dengan judul “Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja Bahrain Islamic Bank (BIB) lebih baik dari pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

(Khasanah 2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, (2) Terdapat pengaruh signifikan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan Zakat Performing Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan Equitable Distribution Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (5) Tidak terdapat pengaruh signifikan Islamic Income vs Non-Islamic Income terhadap Kinerja Keuangan, (6) Terdapat pengaruh positif signifikan Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Income vs NonIslamic Income secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

(Fauzi 2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Zakat Perbankan dan CSR Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel

zakat perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS.

(Budiman 2017) meneliti hubungan Pengaruh Shariah Compliance, ICG terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA. Hasil penelitian menjelaskan Islamic Income Ratio (ISIR) dan Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, serta Islamic Investment Ratio dan Islamic Corporate Governance tidak mempengaruhi kinerja keuangan BUS.

(Yuniasary and Nurdin 2019) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017". Hasil penelitian menunjukkan melalui uji F bahwa sharia compliance dan islamic corporate governance memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan . Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan sebesar 74,1%. Sedangkan melalui uji T sharia compliance islamic income ratio (ISIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.305, profit sharing ratio (PSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.955, islamic invesment ratio (IIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.296 begitu pula islamic corporate governanve juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.181.

(Asrori 2014) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi ICG Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ICG Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan syariah conformity yaitu pembiayaan bagi hasil, pendapatan islam dan zakat. Sedangkan implementasi ICG pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dan Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan rasio-rasio profitabilitas.

(Farida 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan ISR secara parsial GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan secara bersama sama GCG dan ISR tidak berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

(Nurjannah, Pramono, and Ali 2020) meneliti tentang Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian dengan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa SC berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan Syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat SC maka akan semakin naik juga tingkat kinerja BUS.

(Sutapa and Hanafi 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Islamic Corporate Governance (ukuran dan keahlian DPS) Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

(Hadinata 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan Islamic social reporting index memiliki pengaruh negatif baik terhadap return on asset (ROA) maupun profit sharing ratio.

(Risna n.d.) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Sharia Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah” Hasil penelitian Secara parsial Islamic Corporate Social Resonsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan Return On Asset (ROA), tetapi memiliki hubungan positif.

Berdasarkan review di atas maka disajikan ikhtisar penelitian terdahulu pada tabel berikut:

Tabel 2.7
Review Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul dan Variabel	Persamaan dengan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bhaktiar Alrazi, Mohd Nazli bin Mohamed Nor dan Sigit Pramono (2004)	Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks	X1,X2,X3 dan Y	Penelitian ini membandingkan Bahrain Islamic Bank dengan Bank Islam Malaysia Berhad dengan menggunakan Islamic Disclosure Index (IDI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bahrain Islamic Bank (BIB) lebih baik dari pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)
2	(Khasanah 2016)	Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	X1,X2,X3 dan Y	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, (2) Terdapat pengaruh signifikan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan Zakat Performing Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan Equitable Distribution Ratio terhadap Kinerja

				Keuangan, (5) Tidak terdapat pengaruh signifikan Islamic Income vs Non-Islamic Income terhadap Kinerja Keuangan, (6) Terdapat pengaruh positif signifikan Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Income vs NonIslamic Income secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.
3	Falikhatus dan Yasmin Umar Assegaf (2012) Bank Syariah di Indonesia	Ketaatan pada Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial		Kepatuhan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesehatan keuangan Bank Syariah.
4	Fauzi (2014)	X1: Pengaruh Zakat Perbankan dan X2: CSR terhadap Y: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2009-2013	X1 dan Y	Variabel zakat perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS
5	Muhammad Fasiol Makmun (2016)	Pengaruh risk based bank rating (rbbr) dan sharia	X1, X2, X3 dan Y	Hasil penelitian secara signifikan variabel GCG, BOPO, PSR

		Complaine terhadap kinerja keuangan bank Pada bank umum syariah di indonesia		berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan variabel ZPR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel PR, CAR, dan EDR hasil dari penelitian menunjukkan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA
6	Budiman (2017)	X1: Pengaruh Shariah Compliance dan X2: Islamic Corporate Governance Terhadap Y: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	X1,X2 dan Y	Islamic Income Ratio (IsIR) dan Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, serta Islamic Investment Ratio dan Inslamic Corporate Governance tidak mempengaruhi kinerja keuangan BUS
7	Yuniasary & Nurdin (2019)	X1: Pengaruh Sharia Compliance dan X2: Islamic Corporate Governance terhadap Y: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017	X1, X2 dan Y	Hasil penelitian menunjukkan melalui uji F bahwa sharia compliance dan islamic corporate governance memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan . Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keungan sebesar 74,1%. Sedangkan

				<p>melalui uji T sharia compliance islamic income ratio (ISIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.305, profit sharing ratio (PSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.955, islamic invesment ratio (IIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.296 begitu pula islamic corporate governanve juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keungan sebesar 2.181</p>
4	(Asrori, 2014)	<p>X: Islamic Corporate Governance (Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS dan Kepatuhan Syariah) Y: Kinerja BUS (Islamic Sharia Comformity)</p>	X2 dan Y	<p>-Implementasi ICG (Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS) berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. -Implementasi ICG (Kepatuhan Syariah) berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. -Implementasi kedua variabel ICG tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah</p>

8	(Alimatul Farida, 2018)	X1: Good Corporate Governance X2: Islamic Social Reporting Y: Kinerja Keuangan	X3 dan Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan secara bersama sama GCG dan ISR tidak berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
9	Dita Fitri Nurjannah, Sigid Eko Pramono dan Mahbubi Ali (2020)	X: Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Y: Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia	X1 dan Y	Hasil dari penelitian dengan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa SC berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan Syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat SC maka akan semakin naik juga tingkat kinerja BUS
10	Kholilah dan Wirman (2019)	Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance terhadap	X4 dan Y	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

		Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia		Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. Sedangkan variabel Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.
11	(Sutapa & Hanafi, 2019)	X1: Islamic Corporate Governance (ukuran dan keahlian DPS) X2: Islamic Social Reporting Y: Kinerja Keuangan	X2, X3 dan Y	Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
12	(Hadinata, 2017)	X: Islamic Social Reporting Y: Kinerja Keuangan	X3 dan Y	Islamic social reporting index memiliki pengaruh negatif baik terhadap return on asset (ROA) maupun profit sharing ratio
13	(Indrayani & Risna, 2018)	X1: Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) X2: Sharia Governance Y: Kinerja Perusahaan	X3, X2 dan Y	Secara parsial Islamic Corporate Social Resonsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan Return On Asset (ROA)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Keterkaitan Antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1.1 Pengaruh Islamic Income Ratio (ISIR) terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu pilar penting dalam pengembangan bank syariah adalah *sharia compliance*. Pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Untuk menjamin teraplikasinya prinsip-prinsip syariah di lembaga perbankan, diperlukan pengawasan syariah yang diperankan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (El Junusi 2012). Kepatuhan dan kesesuaian Bank terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah (El Junusi 2012). Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa Bank Syariah sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah, hal ini juga akan berdampak pada loyalitas masyarakat menggunakan jasa bank syariah (El Junusi 2012)

Islamic income ratio (ISIR) menggambarkan sebuah rasio yang mengukur besarnya tingkat pendapatan halal yang diterima bank syariah. Formulasi perhitungan rasio ini memasukkan unsur pendapatan non - halal yang terdapat pada pelaporan keuangan di bagian laporan sumber dana

kebijakan pada akun pendapatan non-halal. Pendapatan halal haruslah lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan non-halalnya. Disebabkan karena latar belakang dari bank yang berbasis syariah, sudah sepatutnya pihak bank untuk lebih selektif dalam menerima kas pendapatan. Hal ini menunjukkan, pendapatan halal yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas kinerja keuangan (Return On Asset).

Penelitian yang dilakukan oleh (Falikhatun and Assegaf 2012) yang menguji pengaruh kepatuhan syariah terhadap kesehatan finansial bank syariah, yang hasilnya menunjukkan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank syariah.

2.3.1.2 Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Kinerja Keuangan

Profit sharing ratio ini menunjukkan besarnya pendapatan tingkat bagi hasil yang diperoleh bagi sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan, tingkat bagi hasil yang dilakukan dari kegiatan yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah tentu menyumbang tingkat nilai bagi hasil yang mampu didapatkan bank syariah yang terkait dalam penghasilan laba. Akan tetapi, formulasi rumus dalam penghitungan rasio ini berkaitan erat dengan pembiayaan, maka semakin tinggi nilai pembiayaan yang diberikan akan berdampak pada penurunan pada tingkat nilai profitabilitas (Anita, 2016). Pembiayaan yang tinggi pada bank yang tidak diimbangi dengan prosedur yang baik dari pihak internal bank serta kebijakan pemberian kredit yang tidak memenuhi asas serta kepatuhan akan menyebabkan

meningkatnya pembiayaan semakin meningkat dan akan mempengaruhi penurunan pada profitabilitas perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Makmun 2016) yang meneliti tentang pengaruh RBBR dan Shariah Compliance terhadap kinerja keuangan BUS memiliki hasil bahwasanya *Shariah Compliance* yang diprosikan dengan Profit Sharing Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kinerja keuangan dikarenakan pemberian pembiayaan berdasarkan bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang tinggi dari pihak bank. Bank syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara memperkerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjami untuk mencermati lebih teliti dari pada teknis peminjaman pada bank konvensional.

Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para banker dalam menjaga efisiensi kinerja keuangan. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan dengan sistem bagi hasil juga lebih tinggi. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

2.3.1.3 Pengaruh Zakat Performing Ratio (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan

Zakat .performance .ratio (ZPR) mengacu pada indikiator kinerja pada perbankan syariah dengan komponen laba yang digantikan adalah laba per saham.. Pembayaran zakat. yang dilakukan bank syariah menjadi acuan penilaian dan pengukuran kinerja sosial. Selain itu, hal tersebut dapat meningkatkan citra bank itu sendiri, sehingga kinerja sosial juga ikut terlihat baik. Ini akan memberikan dampak yang positif dimana calon nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya juga tertarik dalam memakai jasa dari bank syariah.. Zakat yang dibayarkan bagi pihak perbankan bukan hanya sebagai suatu kewajiban, melainkan sebuah bentuk dari tanggung jawab sosial. Maka dari itu, penerapan terhadap prinsip syariah akan meningkatkan kekayaan asset bersih pada suatu bank yang harus diimbangi dengan pembayaran zakat yang tinggi pula. Pembayaran zakat yang tinggi ini tidak akan memberi dampak negatif pada bank syariah, melainkan ini merupakan bentuk dari sisi spiritual yang diharapkan dapat menambah keberkahan dari Allah SWT (Bustaman, 2016)

2.3.1.4 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Teori Stakeholder menyatakan manajemen punya indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan stakeholders, yang nantinya tindakan manajemen tersebut dapat merugikan perusahaan dan pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan. Penerapan

Islamic Corporate Governance diperlukan untuk mengatasi hal tersebut dan 2070 diperlukan untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh stakeholder terjamin (Anugerah 2014). Teori Stakeholder menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para stakeholder, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman and Reed 1983).

Penerapan *Islamic Corporate Governance* dianggap dapat mewujudkan harapan stakeholder tersebut, sehingga ketika seluruh harapan para stakeholder tercapai maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa. Isu-isu yang muncul terkait lemahnya *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah dapat mengancam keberlangsungan usaha dan kredibilitas bank syariah, sehingga *Good Corporate Governance* yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap kinerja (Asrori 2014).

Pengoperasian bank syariah tidak terlepas dengan tuntutan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Tuntutan atas tata kelola ini diakibatkan oleh krisis yang terjadi di sektor perbankan yang umumnya didominasi oleh perbankan konvensional pada tahun 1997 yang terus berlangsung hingga tahun 2000. Krisis Perbankan yang melanda Indonesia tersebut bukan sebagai akibat merosotnya nilai tukar rupiah, melainkan karena belum berjalannya praktik *Good Corporate Governance* di kalangan perbankan (Maradita 2014).

Tata kelola perusahaan dalam persfektif islam tidak berbeda jauh dengan persfektif konvensional karena kedua persfektif tersebut mengacu pada sistem dimana perusahaan diarahkan dan di kelola dengan tujuan untuk memenuhi target perusahaan dengan melindungi kepentingan hak dan kepentingan stakeholder (Hashim, Mahadi, and Amran 2015) Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi suatu keharusan bagi sebuah institusi, termasuk di dalamnya institusi bank syariah.

Hal ini lebih ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik (*public accountability*) erkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan benar-benar mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif. Di samping itu juga berkaitan dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang telah digariskan dalam Al-Quran, Hadist, dan Ijmak para (Maradita 2012). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tata kelola perusahaan pada bank syariah, seperti yang dilakukan oleh (Maradita 2012) yang membandingkan antara karakteristik tata kelola pada bank syariah dengan bank konvensional, selain itu terdapat pula penelitian (El Junusi 2012) yang meneliti mengenai implementasi sharia governance dan implikasinya terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah, yang menunjukkan hasil bahwa pengimplementasian sharia governance berpengaruh terhadap reputasi dan kepercayaan nasabah.

Kemudian penelitian yang dilalukan (Asrori 2014) yang meneliti tentang implementasi Islamic corporate governance dan implikasinya

terhadap kinerja bank syariah, yang menunjukkan hasil Islamic corporate governance berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai Islamic corporate governance dan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan maka diharapkan Kinerja Keuangan Bank semakin baik.

Baik tidaknya penerapan tata kelola pada bank syariah dapat dilihat dari hasil self assessment yang dilakukan bank syariah sesuai dengan tata cara yang dijelaskan dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS tentang 36 pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, di mana dalam Surat Edaran BI tersebut penilaian atas penerapan tata kelola perusahaan di lihat dari nilai komposit hasil self assessment, yang mana semakin kecil nilai komposit yang dihasilkan maka semakin baik level penerapan tata kelola pada bank syariah tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai komposit hasil self assessment bank syariah diharapkan kinerja keuangan semakin baik.

2.3.1.5 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Meningkatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*). Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan memiliki nilai tambah bagi para stakeholders yang menginginkan pertanggungjawaban lebih, baik kepada Allah dan masyarakat secara

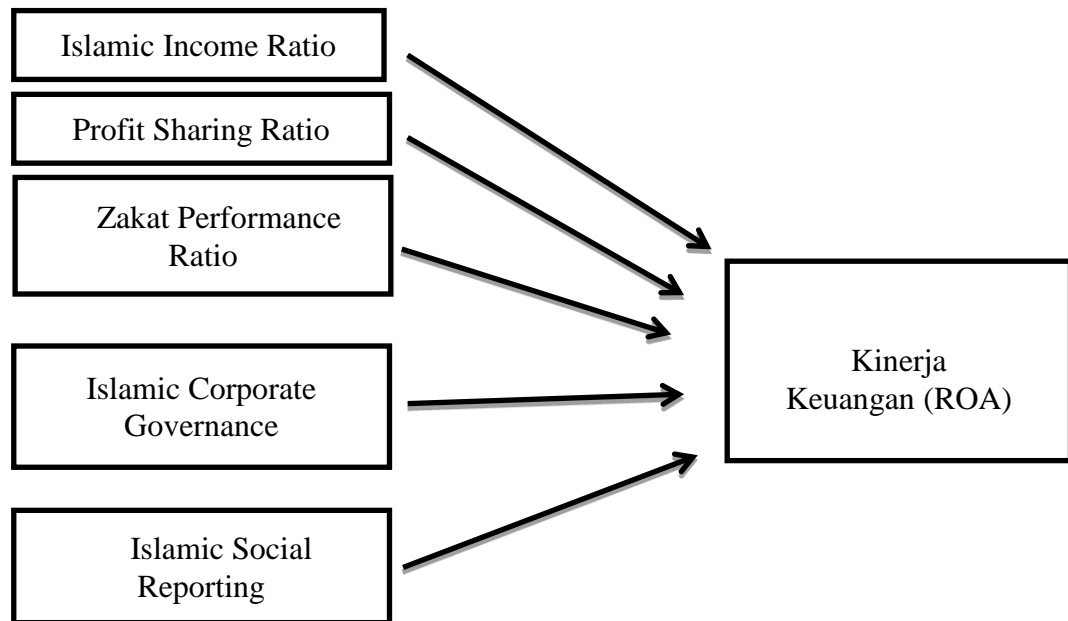
tranparansi berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut bisa meningkatkan nilai tambah perusahaan di mata para stakeholders muslim.

Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan financial yang bagus apalagi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) masih merupakan kegiatan sukarela yang harus dilandasi oleh kesadaran sendiri oleh perusahaan. (Bowman and Haire 1975) dalam (Handriyani 2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ISR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wardani (2016) mengindikasikan bahwa Aktivitas pengungkapan ISR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut senada dengan penelitian Putri (2014) yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR pada perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berbeda dengan penelitian Hadinata (2017) Islamic social reporting index memiliki pengaruh negatif baik terhadap return on asset (ROA) maupun profit sharing ratio.

Berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori, maka penelitian ini menggunakan model kerangka konseptual di bawah ini untuk menjelaskan

fenomena masalah yang terjadi. Berikut ini visualisasi kerangka konseptual penelitian ini.



Sumber: Data Diolah, (2020)

Gambar 2.1
Keterkaitan Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Corporate Governance, dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
2. *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

3. *Zakat performance ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
4. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
5. *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Assosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan di teliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro 2003). Dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan diawal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun kelapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab (Azuar and Irfan 2015).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015-2019. Diakses melalui data publikasi laporan keuangan yang terdapat di OJK.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dimulai dari awal bulan Januari sampai dengan akhir September 2021.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Jan, 2021			Mar, 2021			Apr s/d Jun 2021			Sep, 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■										
3	Seminar Proposal				■								
4	Revisi Proposal					■							
5	Penelitian							■	■	■			
6	Sidang Akhir										■	■	■

Sumber: Buku Pedoman Tesis 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Menurut (Sugiyono 2012) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Berikut ini daftar Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Syariah	Kode
1	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTB S
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5	PT. Bank BRISyariah	BRIS
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
8	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
9	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10	PT. Panin Dubai Syariah	BPS
11	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12	PT. BCA Syariah	BCAS
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BPTPN S
14	PT. Bank Net Syariah	BNS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK per Desember 2020

3.3.2 Sampel

Menurut (Azuar and Irfan 2015) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro 2013). Purposive sampling adalah metode penarikan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu (Kuntjojo 2009). Adapun Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat performance ratio* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Islamic Corporate Governance* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019

4. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Islamic Social Reporting* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
5. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi lengkap data profitabilitasn ROA selama lima tahun penelitian 2015 – 2019

Dari 14 Bank Umum Syariah yang ada, sebanyak dua bank yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu Bank Aceh dan BPD NTB Syariah, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 12 Bank Umum Syariah dikalikan dengan unit analisis selama 5 tahun, sehingga sampel penelitian ditentukan sebanyak 60.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Syariah	Kode
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
3	PT. Bank BRISyariah	BRIS
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
6	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
7	PT. Bank Mega Syariah	BMS
8	PT. Panin Dubai Syariah	BPS
9	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
10	PT. BCA Syariah	BCAS
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BPTPN S
12	PT. Bank Net Syariah	BNS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK per Desember 2020

3.4 Defenisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada bank umum syariah.

Menurut (Sugiyono 2012) “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Kepatuhan Syariah (Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Zakat performance ratio)*, *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting*.

3.4.2 Kinerja Keuangan (Y)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas berupa Return On Aset (ROA). Model ini diambil berdasarkan *signaling theory* yang menjelaskan ROA adalah pendapatan bersih dari setiap unit asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan asset dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

3.4.3 Islamic Income Ratio (X1)

Rasio yang memperbandingkan antara tingkat pendapatan halal dengan seluruh nilai pendapatan yang diterima bank syariah (.pendapatan halal dan non-halal.). Tingkat nilai yang diperoleh merupakan sebuah ukuran keberhasilan dan kehalalan pelaksanaan prinsip dasar yang berlaku pada bank syariah yakni terbebas dari unsur riba dari sisi pendapatan (Hameed 2004)

3.4.4 Profit Sharing Ratio (X2)

Profit Sharing Ratio digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah. Semakin tinggi rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diluncurkan kepada masyarakat semakin tinggi kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia (Falikhatun: 2012)

3.4.5 Zakat performance ratio (X3)

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, karena zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, Kinerja Bank Syariah harus berdasarkan pada zakat yang dibayar oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu Earning per Share (EPS). Kekayaan bank harus berdasarkan pada aktiva bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode Bank Konvensional. Jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka zakat yang dibayarkan tinggi juga (Harianto dan Syafruddin 2013). *Zakat Performance Ratio* digunakan untuk mengukur persentase zakat yang dibayarkan bank syariah sebagai bukti memenuhi Kepatuhan Syariah dimana ketentuan besaran zakat adalah 2,5% dari aktiva bersih yang dimiliki. Bank syariah wajib mengeluarkan zakatnya apabila harta yang dimiliki mencapai 653 kg gabah atau 524 kg beras (Peraturan Menteri Agama RI No. 52 Tahun 2014). Sehingga apabila bank

memiliki asset bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan (Hameed et al 2004).

3.4.6 Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (X4)

Islamic Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Bank Umum Syariah diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan. Tata cara pengisian Kertas Kerja Self Assessment dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun analisis self assessment, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap Kriteria/ Indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing Kriteria/ Indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:
 - a) Peringkat 1: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
 - b) Peringkat 2: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sesuai dengan kriteria/indikator.
 - c) Peringkat 3: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
 - d) Peringkat 4: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator.
 - e) Peringkat 5: hasil analisis self assessment menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

2. Menetapkan peringkat sub faktor, berdasarkan hasil analisis self assessment, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor
3. Menetapkan peringkat faktor, berdasarkan peringkat sub faktor. Dalam hal tidak terdapat sub faktor, maka peringkat faktor dimaksud ditetapkan berdasarkan hasil analisis self assessment, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor 1; dan
4. Menyusun kesimpulan untuk masing-masing faktor yang juga memuat permasalahan dan langkah perbaikan secara komprehensif dan sistematis beserta target waktu pelaksanaannya. Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, Bank mengalikan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana disajikan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG
pada Bank Umum Syariah

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Untuk dapat mengetahui tingkat kondisi dari GCG pada bank syariah, bank dapat mengetahuinya dari nilai komposit. Nilai komposit didapat dari penjumlahan nilai dari seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobotnya.

3.4.7 Pengungkapan Islamic Social Reporting (X5)

Pengungkapan index ISR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode content analysis, dimana setiap item pengungkapan ISR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa, 2002). Penggunaan ISR dalam penelitian ini mengacu pada indeks penelitian yang dikembangkan oleh Haniffa (2002). Di bawah ini dilampirkan indeks pengungkapan ISR yang mencakup 35 item pengungkapan.

Tabel 3.5
Indeks Pengungkapan ISR

No.	ITEM PENGUNGKAPAN	JUMLAH ITEM
1.	Investasi dan Keuangan	5
2.	Produk dan Jasa	4
3.	Karyawan	12
4.	Masyarakat	9
5.	Lingkungan	5
	Jumlah	35

Sumber : Haniffa (2002)

Setelah dilakukan proses skoring indeks ISR pada tiap-tiap BUS, pada bagian pertama akan dilakukan analisis terhadap tiap-tiap tema indeks

ISR pada setiap BUS untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS. Selanjutnya dilakukan penilaian secara kumulatif indeks ISR pada Bank Umum Syariah (BUS) yang akan menentukan tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS. Dalam penelitian ini content analysis digunakan untuk mengidentifikasi pengungkapan indeks ISR pada BUS dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Analisis tidak menghitung berapa banyak jumlah kemunculan dari pokok yang diungkapkan dalam setiap laporan tahunan perusahaan, sepanjang terdapat minimal satu pokok yang diungkapkan dalam bentuk apapun, pokok pengungkapan tersebut dinyatakan tersedia.

Berikut ini disajikan ikhtisar definisi operasional variabel dan rumus perhitungan dari masing-masing Variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.6
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Landasan Teori	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007)	<i>Signaling Theory</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Islamic Income Ratio</i> (X1)	Kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan syariah (Hameed et al, 2004)	<i>Maqashid Al-Syari'ah</i>	$IsIR = \frac{IsIN}{IsIN + NISIn} \times 100\%$	Rasio

<i>Profit Sharing Ratio (X2)</i>	Kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan syariah (Hameed et al, 2004)	<i>Maqashid Al-Syari'ah</i>	$PSR = \frac{Mudarabah + Musyarakah}{Total Financing} \times 100$	Rasio
<i>Zakat Perform Ratio (X3)</i>	Kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan syariah (Hameed et al, 2004)	<i>Maqashid Al-Syari'ah</i>	$Zakat = \frac{Zakat}{Net Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Islamic Corporate Governance (X4)</i>	Tata Kelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS	<i>Stakeholder Theory</i>	ICG = Nilai Peringkat X Bobot (%)	Rasio
<i>Islamic Social Reporting (X5)</i>	Tanggung jawab social perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai Islam (Othman et al. 2009)	<i>Shariah Enterprise Theory</i>	$ICSR = \frac{Total\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ Maksimal\ Pengungkapan} \times 100$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan

Keuangan Audit dan Laporan Tahunan (*annual report*) bank syariah periode 2015-2019 yang telah dipublikasi di website resmi masing-masing bank dan yang tersedia di laman website OJK. Laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan manajemen, laporan pelaksanaan GCG, dan laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri. Data penelitian yang mencakup periode 2015-2019 dipilih karena cukup menggambarkan kondisi yang relatif baru.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, menggunakan *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM) dan uji hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi (Ghozali, 2011).

3.6.1.1 Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Variance (Partial Least Square)*

Data ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini

sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2018). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah dan Jogiyanto, 2009).

Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan prediksi. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis inner model (evaluasi model struktural) dalam pada metode *Partial Least Square* (PLS)

dikarenakan variabel yang diukur langsung merupakan indikator sehingga uji outer model yaitu uji validitas dan reliabilitas tidak perlu dijabarkan lagi karena nilainya sudah mutlak satu yang berarti valid dan reliabel. Teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan “*inner relation, structural model dan substantive theory*” yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) Uji *Goodness Of Fit* (GoF) (b) uji *effect size / f-square* (F^2); (c) uji koefisien determinasi (*r-square*); dan (d) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

a. Uji *Goodness Of Fit* (GoF)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik

atau semakin fit dengan data. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{GoF} = \sqrt{Com + R^2}$$

b. Effect Size / F-Square (F^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengevaluasi *inner* model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive.

Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018:79).

Kriteria dari *R-Square* (Juliandi, 2018:79) adalah :

Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.75 → Model adalah substansial (kuat)

Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.50 → Model adalah moderate (sedang)

Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.25 → Model adalah lemah (buruk)

3.6.2 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 2,004. Nilai tersebut di peroleh dari lampiran t-tabel yang mengurangi jumlah sampel dengan jumlah variabel yaitu 55-5 diperoleh 55 dengan nilai t-tabel yaitu 2,004. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik > 2,004 atau t-statistik < 2,004. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas < 0,05 (Hair, et al., 2014).

Pengujian model *structural* (*inner model*) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan positif, total aset Bank syariah di Indonesia diperkirakan pada Des 2019 mencapai Rp. 494,04 triliun. Aset perbankan syariah tersebut tumbuh sebesar 1% dibandingkan tahun 2018 (OJK, 2021). Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi pasar perbankan syariah yang sangat potensial. Oleh karena itu pemerintah Indonesia dinilai cukup aktif dalam mendorong perkembangan keuangan syariah dengan beberapa kebijakan, antara lain dengan hadirnya UU Perbankan Syariah No.21 tahun 2008. BI dan OJK juga dinilai aktif dalam membuat peraturan terkait perbankan syariah dalam upaya percepatan pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah di Indonesia diatur oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI. (DSN)-MUI secara aktif mengeluarkan fatwa-fatwa tentang aturan keuangan sesuai dengan syariah yang menjadi acuan lembaga keuangan syariah serta pemerintah dalam pengembangan produk dan jasa keuangan syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK mulai tahun 2015-2019 sebanyak 12 bank syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisis statistik menggunakan SEMpls. Analisis dimulai dengan mengumpulkan data menggunakan Ms.Excel. Selanjutnya dilakukan impor data dari Ms. Excel ke dalam *software* SEMpls dan menghasilkan output sesuai dengan metode analisis data yang ditentukan.

Metode sensus dilakukan pada penelitian ini memiliki rentang waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sehingga jumlah amatan berjumlah 12 Bank Syariah x 5 tahun = 60 unit analisis. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Corporate Governance* serta *Islamic Social Reporting*. Data-data variabel dikumpulkan dari laporan Keuangan, laporan Tahunan dan laporan *Corporate Governance*.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan perhitungan terhadap variabel independen yaitu Return On Asset (ROA) dan masing-masing variabel dependen yaitu Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio (PSR), dan Zakat Performance Ratio (ZPR) maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

ROA adalah pendapatan bersih dari setiap unit asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan asset dalam menghasilkan laba. Berikut hasil perhitungan ROA yang diperoleh dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Return On Asset

No	Nama Perushaaan	ROA (%)					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMI	0.13%	0.14%	0.04%	0.08%	0.05%	0.09%
2	BVS	-2.36%	-2.19%	0.36%	0.32%	0.05%	-0.76%
3	BRIS	0.77%	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%	0.59%
4	BJBS	0.25%	-8.09%	-5.69%	0.54%	0.60%	-2.48%
5	BNIS	1.43%	1.44%	1.31%	1.42%	1.82%	1.48%
6	BSM	0.56%	0.59%	0.59%	0.88%	1.69%	0.86%
7	BMS	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%	1.26%
8	BPS	1.14%	0.37%	-10.77%	0.26%	0.25%	-1.75%
9	BSB	0.79%	-1.12%	0.02%	0.02%	0.04%	-0.05%
10	BCAS	1.00%	1.10%	1.20%	1.20%	1.20%	1.14%
11	BTPN S	5.20%	9.00%	11.20%	12.40%	13.60%	10.28%
12	BNS	-20.13%	-9.51%	5.50%	-6.86%	11.15%	-3.97%
RATA-RATA		-0.91%	-0.39%	0.49%	0.97%	2.64%	0.56%

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa nilai ROA selama lima tahun terakhir pada setiap bank umum syariah mengalami peningkatan. Rata-rata Return On Asset bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 sebesar 0.56% angka ini menunjukkan bahwa di Indonesia rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total asset berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar Rata-Rata ROA tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah sebesar 10.28% dengan peringkat 1 predikat sangat sehat.

Dapat diartikan setiap Rp. 100 aset yang dimiliki, BTPN syariah bisa menjamin sebesar Rp. 10 pengembalian terhadap asset tersebut pada periode 2015-2019. ROA terendah dimiliki oleh bank Bank Net syariah yaitu -3.97%

dengan pengertian bahwa setiap Rp. 100 aset yang dimiliki, Bank Net Syariah terhutang sebesar Rp. 3.97 pada periode 2015-2019.

b. Hasil Perhitungan Islamic Income Ratio (IsIR)

Islamic income ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Islamic Income Ratio

No	Nama Perusahaan	ISIR (%)					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMI	77.22%	99.97%	81.11%	83.57%	84.14%	85.20%
2	BVS	99.15%	99.35%	100.00%	100.00%	99.90%	99.68%
3	BRIS	99.99%	100.00%	99.98%	99.97%	99.97%	99.98%
4	BJBS	99.98%	99.99%	100.00%	94.26%	92.46%	97.34%
5	BNIS	99.99%	99.99%	99.96%	99.98%	99.98%	99.98%
6	BSM	99.99%	99.99%	99.99%	99.99%	98.38%	99.67%
7	BMS	99.95%	99.98%	99.97%	99.94%	99.96%	99.96%
8	BPS	99.94%	100.00%	100.00%	100.00%	99.96%	99.98%
9	BSB	99.97%	99.93%	99.91%	99.89%	99.84%	99.91%
10	BCAS	91.30%	97.93%	97.13%	99.98%	99.99%	97.27%
11	BPTPN S	99.99%	99.96%	99.98%	100.00%	100.00%	99.99%
12	BNS	99.99%	99.99%	99.98%	99.98%	100.00%	99.99%
RATA-RATA		97.29%	99.76%	98.17%	98.13%	97.89%	98.24%

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa nilai islamic income ratio selama lima tahun terakhir pada setiap bank umum syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata Islamic income ratio bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 sebesar 98.24% angka ini menunjukan

bahwa di Indonesia pendapatan Bank Syariahnya sudah sesuai dengan prinsip syariah yang di terapkan oleh Pemerintah dan Dewan Pengawas Syaiah dan berdasarkan penilaian menggunakan kriteria Islamic disclosure indeks rata-rata BUS memperoleh predikat sangat memuaskan. Hal ini berarti bahwa pendapatan bank syariah sebagian besar atau hampir seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi Islam.

Pendapatan non-halal bank syariah masuk dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Hal ini memuaskan para nasabah bank syariah di Indonesia karena para nasabah tidak akan khawatir lagi tentang sumber dari keuntungan yang mereka terima. Tren pendapatan bank syariah di Indonesia menunjukkan angka yang sangat baik. Rata-rata rasio pendapatan halal vs non-halal adalah di atas 97%. ISIR tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah sebesar 99.99% pendapatannya berasal dari pendapatan halal atau pendapatan islam sisanya 1% diperoleh dari pendapatan lainnya.

Sedangkan ISIR terendah diperoleh Bank Muamalat dengan rata-rata sebesar 85.20%. Bank Muamalat pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 22.75% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -18.86%. Bank Victoria Syariah pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,65% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -0,10%. Bank BRI Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan mencapai 0,01% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode

2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,01%. Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,02% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2017-2018 mengalami penurunan sebesar -5.74%. Bank BNI Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,03% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,03%.

Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2018 tidak mengalami peningkatan, sementara di periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -1.62%. Bank Mega Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,02% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2017-2018 mengalami penurunan sebesar -0,03%. Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,06% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -0,04%.

Bank Syariah Bukopin pada periode 2015-2019 tidak mengalami peningkatan, melainkan terus mengalami penurunan sedangkan di periode 2018-2019 mengalami penurunan terbesar yaitu -0,05%. Bank BCA Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 6.63% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,80%. Bank BTPN Syariah pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,02% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2015-2016

mengalami penurunan sebesar -0,03%. Bank Net Syariah pada periode 2018-2019 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,02% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,01%.

c. Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil, yang merupakan prinsip dasar bank syariah.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio

No	Nama Perusahaan	PSR					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMI	52.19%	52.28%	49.88%	50.33%	50.63%	51.06%
2	BVS	65.86%	76.60%	72.79%	79.96%	81.97%	75.44%
3	BRIS	36.43%	35.79%	33.08%	36.06%	41.74%	36.62%
4	BJBS	15.86%	19.47%	17.92%	27.11%	31.74%	22.42%
5	BNIS	18.91%	19.95%	22.52%	28.41%	33.69%	24.70%
6	BSM	25.66%	28.94%	34.05%	35.20%	36.62%	32.10%
7	BMS	13.68%	7.22%	14.15%	24.10%	33.14%	18.46%
8	BPS	89.09%	73.36%	84.91%	92.52%	95.51%	87.08%
9	BSB	47.32%	50.98%	58.91%	61.77%	63.68%	56.54%
10	BCAS	44.73%	47.55%	49.15%	54.59%	62.01%	51.61%
11	BTPN S	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	33.12%	6.62%
12	BNS	18.25%	24.24%	8.36%	0.00%	0.00%	10.17%
RATA-RATA		35.66%	36.37%	37.14%	40.84%	46.99%	39.40%

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan rasio tersebut, terlihat bahwa terjadi kenaikan pembiayaan bagi hasil dalam lima tahun terakhir pada perbankan syariah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja bank syariah lebih baik dalam

menjaga porsi pembiayaan *uncertainty contract* (*mudharabah* dan *musyarakah*) dibandingkan dengan akad *certainty contract* (*Murabahah*, *Istishna*, *salam*, dan *Ijarah*). Hal ini terlihat dari porsi pembiayaan prinsip bagi hasil yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Uncertainty contract merupakan akad kerja sama antara bank dan nasabah dimana imbalan/keuntungan yang diperoleh bersifat tidak pasti, karena menyesuaikan dengan kondisi usaha. Jika laba yang diperoleh tinggi, maka bagi hasil untuk pihak yang berakad pun akan tinggi, sebaliknya jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut dibagi sesuai kesepakatan. *Certainty contract* merupakan akad dengan imbalan/keuntungan yang pasti, dimana akad ini lebih didominasi oleh akad jual beli dengan tingkat keuntungan yang telah ditentukan (pasti).

Rata-rata Profit sharing ratio bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 sebesar 39.40% angka ini menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mendapat skor 2 dengan predikat kurang memuaskan. PSR tertinggi diperoleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 87.08% dimana rasio bagi hasil yang diperoleh bank panin dubai syariah dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sangat besar mencapai 87.08% sisanya di peroleh dari pembiayaan lain sebesar 12.02%. Sedangkan PSR terendah diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan rata-rata sebesar 6.62% hal ini disebabkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2015-2018 tidak menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pada tahun 2019

baru menyalurkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 33.12%.

Muamalat pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,0045% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,0240%.

Bank Victoria Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,1074% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,0381%.

Bank BRI Syariah pada periode 2018-2019 mengalami peningkatan mencapai 0,0568% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -0,0063%.

Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0919% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0.0156%. Bank BNI Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0589% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara itu bank BNI Syariah tidak mengalami penurunan dalam periode 2015-2019. Bank Syariah Mandiri pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0.0511 , selama periode 2015-2019 Bank Syariah Mandiri tidak mengalami penurunan.

Bank Mega Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0996% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -0.0646%.

Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan

yang signifikan mencapai 0.1155% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2015-2016 mengalami penurunan sebesar - 0.1572%. Bank Syariah Bukopin pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0793% dibandingkan dengan periode lainnya, selama periode 2015-2019 Bank Syariah Mandiri tidak mengalami penurunan. Bank BCA Syariah pada periode 2018-2019 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0741 % dibandingkan dengan periode lainnya, selama periode 2015-2019 Bank Syariah Mandiri tidak mengalami penurunan.

Bank BTPN Syariah pada periode 2015-2018 tidak adanya aktivitas bagi hasil, sementara di periode 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0.3312 %. Bank Net Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0599 % dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0.1588 %.

d. Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan net assets. Penilaian zakat performance ratio berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren dari perkembangan rasio ini.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio

No	Nama Perusahaan	ZPR (%)					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMI	0.0219%	0.0233%	0.0243%	0.0192%	0.0218%	0.0221%
2	BVS	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.6913%	1.3155%	0.4014%
3	BRIS	0.0007%	0.0253%	0.0285%	0.0185%	0.0162%	0.0178%
4	BJBS	0.0028%	0.0066%	0.0019%	0.2343%	0.0290%	0.0549%
5	BNIS	0.0621%	0.0556%	0.0527%	0.0495%	0.0501%	0.0540%
6	BSM	0.0445%	0.0289%	0.0280%	0.0282%	0.0328%	0.0325%
7	BMS	0.0180%	0.0347%	0.0492%	0.0378%	0.0194%	0.0318%
8	BPS	0.0532%	0.0264%	0.0082%	0.0000%	0.0048%	0.0185%
9	BSB	0.0078%	0.0065%	0.0082%	0.0095%	0.0148%	0.0093%
10	BCAS	0.8736%	1.1010%	0.8368%	0.7928%	0.7760%	0.8760%
11	BTPN S	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
12	BNS	0.0033%	0.0067%	0.0143%	0.0429%	0.0268%	0.0188%
RATA-RATA		0.0907%	0.1096%	0.0877%	0.1603%	0.1923%	0.1281%

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan dari tabel di atas hasil yang didapat untuk *zakat performance ratio* pada setiap bank umum syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan, di tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga pada tahun 2018 dan 2019. Rata-rata *zakat performance ratio* bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 sebesar 0.1281% angka ini menunjukkan bahwa di Indonesia besaran zakat yang disalurkan masih belum maksimal dengan kategori tidak memuaskan dan kurang dari 2.5% ketentuan zakat yang telah ditetapkan. ZPR tertinggi diperoleh BCA Syariah sebesar 0.8760% dimana jumlah zakat yang disalurkan BCA syariah paling besar dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

Sedangkan ZPR terendah diperoleh Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Syariah dengan rata-rata sebesar 0% hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2015-2018 tidak menyalurkan pembiayaan baik itu pembiayaan mudharabah dan musyarakah maupun pembiayaan lainnya. Bank Muamalat pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0014% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2017-2018 mengalami penurunan sebesar -0.0051%. Bank Victoria Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.6913% dibandingkan dengan periode lainnya, selama periode 2015-2019 tidak mengalami penurunan.

Bank BRI Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan mencapai 0.0246% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -0.0023%. Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.2324% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0.0047%. Bank BNI Syariah pada periode 2015-2018 terus mengalami penurunan dan penurunan terbesar terjadi pada periode 2016-2017 yaitu -0.0029%. sedangkan pada periode 2018-2019 mengalami peningkatan 0.0006%.

Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2017 terus mengalami penurunan dan penurunan terbesar terjadi pada periode 2016-2017 yaitu -0.0009. pada periode 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0046% Bank Mega Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang

signifikan mencapai 0.0167% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2017-2018 mengalami penurunan sebesar -0.0114%. Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2015-2018 terus mengalami penurunan dan penurunan terbesar terjadi pada periode 2017-2018 yaitu -0.0082. pada periode 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0048%. Bank Syariah Bukopin pada periode 2018-2019 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0053% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -0.0013%.

Bank BCA Syariah pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.2273% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -0.0168%. Bank BTPN Syariah pada periode 2015-2019 tidak ada kegiatan zakat yang disalurkan. Bank Net Syariah pada periode 2017-2018 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0.0286% dibandingkan dengan periode lainnya, sementara di periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -0.0161%.

e. Hasil Perhitungan Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Bank Umum Syariah diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Islamic Corporate Governance

No	Nama Perusahaan	ICG (%)					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMI	3.00%	2.00%	3.00%	3.00%	3.00%	2.80%
2	BVS	3.00%	2.48%	1.74%	1.60%	1.62%	2.09%
3	BRIS	1.61%	1.60%	1.57%	1.54%	1.66%	1.60%
4	BJBS	2.50%	2.54%	2.54%	2.51%	2.50%	2.52%
5	BNIS	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%
6	BSM	1.46%	1.41%	1.36%	1.34%	1.30%	1.37%
7	BMS	1.54%	1.64%	1.73%	1.20%	1.50%	1.52%
8	BPS	2.02%	2.00%	2.83%	1.87%	2.00%	2.14%
9	BSB	1.50%	1.50%	1.50%	1.50%	2.60%	1.72%
10	BCAS	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	BTPN S	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%	2.00%
12	BNS	3.00%	3.00%	2.00%	2.00%	2.00%	2.40%
Rata-Rata		2.05%	1.93%	1.94%	1.80%	1.93%	1.93%

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan rasio tersebut, terlihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan ICG dalam lima tahun terakhir pada perbankan syariah. Pengungkapan ICG yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengungkapan nilai komposit. Nilai komposit didapat dari penjumlahan nilai dari seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobotnya. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengungkapan ICG bank syariah di negara Indonesia dengan kategori baik dimana skor rata-rata adalah 1,93. Bank BCA Syariah menjadi bank dengan skor ICG tertinggi diantara Bank Umum Syariah lainnya yaitu dengan peringkat 1 (sangat baik) selama periode 2015-2019.

Tingginya skor pengungkapan ICG Bank BCA Syariah disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah BCA syariah sudah sepenuhnya menerapkan regulasi khusus terkait GCG bank syariah, yang di terbitkan oleh

Pemerintah berupa Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam hal kepatuhan syariah baik dari sisi produk dan operasional, pada struktur bank syariah di Indonesia wajib ada Dewan Pengawas Syariah (DPS). Di Indonesia juga terdapat lembaga khusus dan independen yang 103 mengeluarkan fatwa-fatwa terkait keuangan syariah yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan dibidang GCG yang diperoleh BCA Syariah dalam kurun waktu 2015-2019. Beberapa penghargaan yang diperoleh BCA Syariah di Tahun 2019 yaitu TOP GRC 2019, Peringkat 1 “The Best Indonesia GCG Implementation 2019”, Category Sharia Bank dan The Best Bank in Risk Profile GCG 2019.

Skor pengungkapan ICG terendah adalah Bank Muamalat dengan rata-rata 2,8 atau peringkat ICG nya 3 (Cukup Baik). Hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor seperti minimnya informasi yang diungkapkan oleh bank syariah melalui annual report terkait aspek kepatuhan syariah terutama yang dilakukan oleh Unit Kepatuhan Syariah Internal dan Unit Audit Syariah Internal.

f. Islamic Social Reporting (ISR)

Skor indeks ISR yang merupakan variabel endogen dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode content analysis terhadap laporan tahunan perusahaan yang masuk ke dalam sampel dalam kurun waktu 2015-

2019. Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah, berikut hasil dari olahan skor indeks ISR.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Islamic Social Reporting

No	Nama Perushaaan	ISR (%)					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMI	80.00%	82.86%	82.86%	82.86%	82.86%	82.29%
2	BVS	54.29%	54.29%	60.00%	62.86%	62.86%	58.86%
3	BRIS	62.86%	71.43%	71.43%	77.14%	77.14%	72.00%
4	BJBS	71.43%	65.71%	71.43%	65.71%	68.57%	68.57%
5	BNIS	74.29%	71.43%	74.29%	77.14%	80.00%	75.43%
6	BSM	80.00%	80.00%	77.14%	77.14%	77.14%	78.29%
7	BMS	62.86%	71.43%	71.43%	71.43%	74.29%	70.29%
8	BPS	60.00%	68.57%	68.57%	71.43%	71.43%	68.00%
9	BSB	62.86%	68.57%	68.57%	68.57%	68.57%	67.43%
10	BCAS	60.00%	60.00%	65.71%	68.57%	68.57%	64.57%
11	BPTPN S	62.86%	62.86%	62.86%	62.86%	62.86%	62.86%
12	BNS	54.29%	54.29%	57.14%	57.14%	57.14%	56.00%
Rata-Rata		65.48%	67.62%	69.29%	70.24%	70.95%	68.71%

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan rasio tersebut, terlihat bahwa terjadi kenaikan ISR dalam lima tahun terakhir pada bank umum syariah di Indonesia. Pengungkapan ISR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema atau secara kumulatif, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing BUS. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengungkapan ISR bank syariah di negara Indonesia dengan predikat baik dimana nilai indeks rata-rata adalah 68,71%.

Bank Muamalat Indonesia menjadi bank dengan nilai indeks ISR tertinggi diantara Bank Umum Syariah lainnya yaitu dengan peringkat 1 (sangat baik) selama periode 2015-2019 dengan persentase indeks rata-rata

sebesar 82.29% dalam mengungkapkan kinerja sosialnya. Tingginya skor pengungkapan ISR Bank Muamalat didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah BCA syariah sudah sepenuhnya menerapkan strategi keberlanjutan bank. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan dibidang ISR yang diperoleh Bank Muamalat dalam kurun waktu 2015-2019. Beberapa penghargaan yang diperoleh Bank Muamalat di Tahun 2019 yaitu Pada Oktober 2019, CSR Bank Muamalat masuk 2 Besar dalam SUSBA WWF 2019 untuk penilaian sustainability finance 2018. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu bank nominasi CECT Sustainability Awards – MM CSR Universitas Trisakti.

Skor pengungkapan ICG terendah adalah Bank Net Syariah dengan nilai indeks rata-rata 56.00% atau peringkat ISR nya Kurang Baik. Hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor seperti minimnya informasi yang diungkapkan oleh bank Net syariah pada laporan keuangan tahunan terkait aspek CSR ataupun ISR dan minimnya perolehan penghargaan dalam bentuk implementasi ISR selama periode 2015-2019.

4.1.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, minimum, maximum, dan standard deviation. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*

(ROA), sedangkan variabel independennya yaitu *Islamic income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting*.

Hasil deskriptif penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Return On Asset (Y)	60	-20.13	13.6	0.558	5.025
Islamic Income Ratio (X1)	60	77.22	100	98.203	4.95
Profit Sharing Ratio (X2)	60	0	95.51	39.4	25.33
Zakat Performing Ratio (X3)	60	0	1.32	0.128	0.295
Islamic Corporate Governance (X4)	60	1	3	1.93	0.575
Islamic Social Reporting (X5)	60	54.29	82.86	68.715	7.969

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki jumlah amatan sebanyak 60 pada periode 2019-2021. Berdasarkan tabel 4.1 nilai maksimum sebesar 13,58% yaitu PT BTPN Syariah tahun 2019, nilai minimum sebesar -20,13% yaitu PT Bank Net Syariah tahun 2015 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,558%. Angka ini merupakan gambaran secara umum dari angka yang ada. Dengan demikian kondisi profitabilitas BUS dari tahun 2015-2019 cukup sehat dengan peringkat 3 merujuk pada tingkat kesehatan bank dengan kriteria

sangat sehat harus diangka ROA $>1,5\%$. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 5,025 lebih besar dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa terjadi variasi dalam pola kinerja keuangan oleh bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Variabel yang independen yang pertama yakni Islamic Income Ratio. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum Islamic Income Ratio sebesar 100% yaitu PT. Bank Victoria Syariah tahun 2017 dan 2018, PT. Bank BRISyariah tahun 2016, PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017, PT. Panin Dubai Syariah tahun 2016, 2017 dan 2018, PT. Bank Net Syariah tahun 2019. Nilai minimum sebesar 77.22 yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 98.20% sudah tergolong sangat memuaskan menurut kriteria yang diperoleh dari penelitian Hameed (2004). Sedangkan standar deviasi sebesar 4.95.
3. Variabel independen yang kedua yakni Profit Sharing Ratio, yang diukur dengan penjumlahan nominal dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibandingkan dengan total seluruh pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum Profit Sharing Ratio yakni 95.51% yakni PT. Panin Dubai Syariah tahun 2019. Nilai minimum yaitu 0% yakni PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015 s/d 2018 dan PT. Bank Net Syariah tahun 2018 s/d 2019. Nilai rata-rata sebesar 39.4% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 25.33%.
4. Variabel independen yang ketiga adalah Zakat Performing Ratio yang diukur dengan zakat yang disalurkan dibandingkan dengan total asset bersih. Dari

tabel 4.3 dapat dilihat nilai maksimum sebesar 1.32% yakni PT. Bank Victoria Syariah tahun 2019 dan nilai minimum adalah sebesar 0,000% yakni PT Bank BTPN Syariah periode 2015-2019 dan PT. Bank Victoria Syariah tahun 2015 s/d 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,128% angka ini menunjukkan bahwa di Indonesia besaran zakat yang disalurkan masih belum maksimal dengan kategori tidak memuaskan dan kurang dari 2.5% ketentuan zakat yang telah di tetapkan, sedangkan standar deviasi sebesar 0,295%.

5. Variabel independen yang keempat adalah Islamic Corporate Governance yang diukur dengan self assessment yang telah di tetapkan oleh peraturan BI. Berdasarkan tabel 4.1 di atas nilai maksimum Islamic Corporate Governance sebesar 3% yakni PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 s/d 2019, PT. Bank Victoria Syariah tahun 2015 dan PT. Bank Net Syariah tahun 2016, 2017 nilai minimum sebesar 1% yakni PT. BCA Syariah tahun 2015-2019. Nilai rata-rata sebesar 1,93% menunjukkan bahwa pengungkapan ICG bank syariah di negara Indonesia dengan kategori baik. Dan standar deviasi sebesar 0,575%.
6. Variabel independen yang kelima adalah Islamic Social Reporting. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum ISR sebesar 82.86% yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 s/d 2019. Nilai minimum ISR sebesar 54.29% yakni PT. Bank Victoria Syariah tahun 2015, 2016 dan Bank Net Syariah tahun 2015-2016. Nilai rata-rata ISR sebesar 54.29% menunjukkan bahwa pengungkapan ISR bank syariah di negara Indonesia dengan predikat

baik menurut Aziz, 2009 (Mengacu Pada Penilaian Kesehatan Bank, Slamet Riyadi, 2006:188). Standar deviasi ISR sebesar 7,969% .

4.1.4. Hasil Pengujian SEM-PLS

4.1.4.1. Analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* (R^2) untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path coefficients*. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} \times R^2} \\ &= \sqrt{1 \times 0,224} \\ &= \sqrt{0,224} \\ \text{GoF} &= 0,473 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai GoF sebesar 0,473 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang besar. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

b. Effect Size / F-Squares

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Berikut ini hasil dari F-Square (F2)

Tabel 4.8
F-Squares

	ROA
ISIR	0.057
PSR	0.053
ZPR	0.027
ICG	0.191
ISR	0.006

Sumber : Hasil olah SEM-PLS 2021

Kesimpulan dari nilai *F-Square* yang dapat diabarkan sebagai berikut :

- a. Variabel *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.057$, maka variabel eksogen (ISIR) memiliki efek yang kecil / lemah terhadap variabel endogen (ROA).
- b. Variabel *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.053$, maka variabel eksogen (PSR) memiliki efek yang kecil / lemah terhadap variabel endogen (ROA).

- c. Variabel *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.027$, maka variabel eksogen (ZPR) memiliki efek yang kecil / lemah terhadap variabel endogen (ROA).
- d. Variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.191$, maka variabel eksogen (ICG) memiliki efek yang moderat / sedang terhadap variabel endogen (ROA).
- e. Variabel *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.006$, maka variabel eksogen (ISR) memiliki efek yang kecil / lemah terhadap variabel endogen (ROA).

c. R-Squares

Tabel 4.9
R-Squares

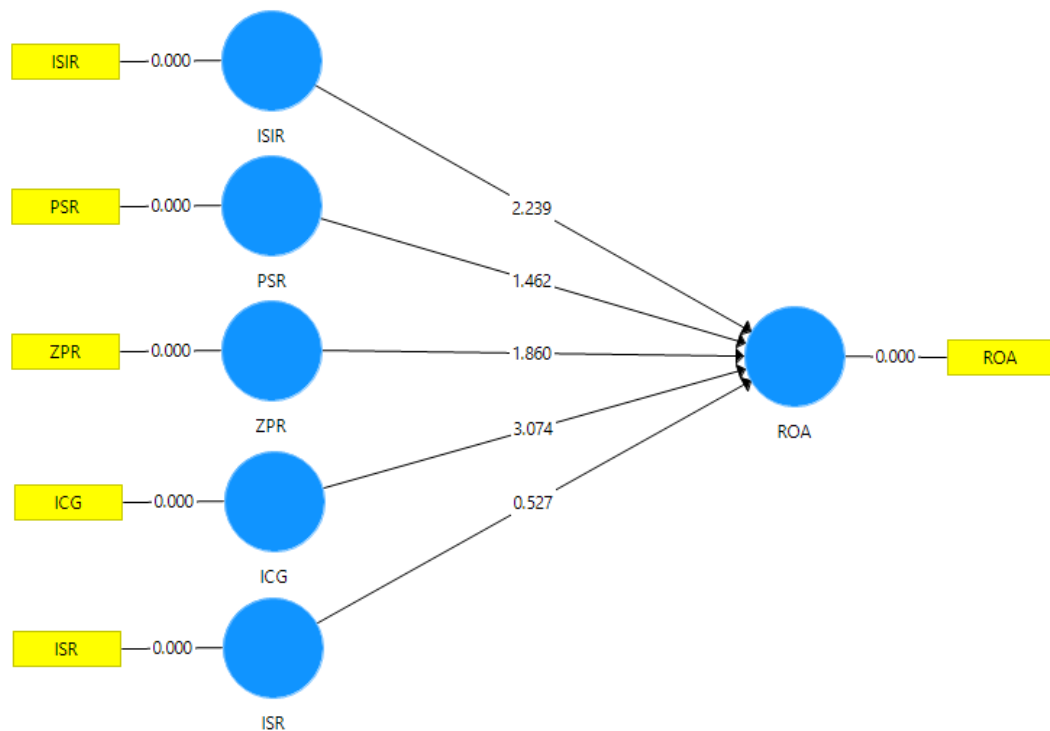
	<i>R Squares</i>
Kinerja Keuangan (Return On Asset)	0.224

Sumber : Hasil olah SEM-PLS 2021

Berdasarkan tabel 4.5, nilai *R-Squares* variabel Kinerja Keuangan (Return On Asset) adalah 0.224. Hal ini menunjukkan Pengaruh *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap tingkat kinerja keuangan sebesar 22.4%. sedangkan 77.6% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan model struktural variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan **lemah (buruk)**.

b. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil *R-squares* maka hasil model struktural dilakukan untuk menilai signifikansi yang dapat dilihat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. *Software SmartPLS 3.2.9* menghasilkan analisis dan evaluasi Model struktural dalam gambar hasil *calculate-PLS Bootstrapping* sebagai berikut:



Gambar 4.1
Tampilan Output Model Struktural

Pada *software SmartPLS 3.2.9*, nilai signifikansi diperoleh dari hasil *Bootstrapping* Adapun tabel *Path Coefficient* pada *output SmartPLS 3.2.9* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ISIR -> ROA	0.292	0.13	2.239	0.026
PSR-> ROA	-0.215	0.147	1.462	0.145
ZPR -> ROA	-0.196	0.106	1.86	0.063
ICG -> ROA	-0.561	0.183	3.074	0.002
ISR -> ROA	-0.084	0.159	0.527	0.599

Sumber : Hasil olah data 2021

Berdasarkan tabel 4.8, dari hasil *Path Coefficient* diatas dapat dilihat bahwa:

1. *Islamic Income Ratio* terhadap ROA memiliki nilai *t-value* sebesar 2,239 > 2,004 dan *p value* sebesar 0,026 < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap ROA besarnya pengaruh sebesar 0,292.
2. *Profit Sharing Ratio* terhadap ROA memiliki nilai *t-value* sebesar 1,462 < 2,004 dan *p value* sebesar 0,145 > 0,05, maka dapat disimpulkan *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. *Zakat performance ratio* terhadap ROA memiliki nilai *t-value* sebesar 1,86 < 2,004 dan *p value* sebesar 0,063 > 0,05, maka dapat disimpulkan *Zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. *Islamic Corporate Governance* terhadap ROA memiliki nilai *t-value* sebesar 3,074 > 2,004 dan *p value* sebesar 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan *Islamic Corporate Governance* terhadap ROA, besarnya pengaruh sebesar 0,561.

5. *Islamic Social Reporting* terhadap ROA memiliki nilai *t-value* sebesar 0.527 < 2,004 dan *p value* sebesar 0,599 > 0,05, maka dapat disimpulkan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *original sample* adalah 0,292 *t-value Islamic income ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2,239 > 2,004 dan *P value* 0,026 < 0,05. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Islamic income ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Islamic income ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,292 yang artinya setiap *Islamic income ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,292%.

Hasil ini dapat dibuktikan berdasarkan data penelitian *Islamic income ratio* tertinggi terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019 sebesar 100% merupakan angka ISIR tertinggi pada sampel bank umum syariah dalam penelitian yang mengakibatkan ROA Bank BTPN Syariah juga mengalami peningkatan sebesar 13,60% yang merupakan nilai ROA tertinggi dalam sampel penelitian. Begitu juga dengan *Islamic income ratio* terendah yang yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 85.20% dibandingkan dengan BUS yang lain. Sehingga menyebabkan ROA Bank Muamalat Indonesia juga rendah sebesar 0.09%. hasil ini juga dibuktikan pada periode 2015 sampai

2016 ISIR Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dari 77.22% menjadi 99.97% sehingga ROA Bank Muamalat Indonesia juga meningkat dari 0.13% menjadi 0.14% ditahun yang sama.

Dalam industri perbankan pendapatan islam diperoleh salah satunya melalui investasi yang dapat disebut aktiva produktif, seperti penanaman pada bank syariah dalam rupiah berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Melalui rasio investasi islam dapat diketahui besarnya dana bank syariah yang ditempatkan dalam surat berharga atau non syariah dari keseluruhan surat berharga yang dimiliki oleh bank syariah (Bimantoro & Ardiansah 2018). Oleh karena itu, rasio investasi islam dapat digunakan sebagai salah satu indikator pemenuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yaitu terhindar dari riba.

Semakin meningkat investasi islam yang dilakukan bank syariah, mengindikasikan semakin tinggi juga pendapatan islam yang diperoleh Bank Syariah dan akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Budiman (2017), (Bimantoro & Ardiansah, 2018) Oleh karena itu ISIR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

4.2.2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *original sample* adalah -0,215 *t-value Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah $1,462 < 2,004$

dan *P value* $0,145 > 0,05$. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Profit Sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil pengolahan data profit sharing ratio dan ROA bahwa pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data profit sharing ratio Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019, dimana BTPN Syariah pada periode 2015-2018 tidak menyalurkan pembiayaan musyarakah dan mudharabah sehingga BTPN Syariah nilai profit sharing rasionya bernilai nihil dan memperoleh nilai rata-rata PSR yang paling rendah yaitu 6.62%, akan tetapi nilai ROA BTPN Syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yakni tahun 2016 sebesar 9%, tahun 2017 naik menjadi 11,20%, dan tahun 2018 naik menjadi 11,24%. Angka ROA ini merupakan nilai ROA yang cukup tinggi dari pada bank lain yang menjadi sampel penelitian, walaupun BTPN Syariah tidak memiliki pendapatan dari pembiayaan bagi hasil.

Hasil ini juga terlihat pada Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai PSR dengan rata-rata tertinggi yaitu 87.08% sedangkan nilai ROA BPDS mengalami penurunan yang cukup buruk dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan rata-rata nilai ROA yaitu -1.75%. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dianggap tidak memengaruhi nilai ROA Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi

hasil (profit sharing ratio) bank syariah pada periode 2015 sampai 2019 hanya berkontribusi sebesar 20% dari total pendapatan BUS dan memiliki resiko yang cenderung tinggi. Selain itu, pada periode 2015-2019, jumlah pembiayaan tidak lancar mengalami peningkatan sehingga bank mengalami kerugian yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kinerja keuangan perbankan syariah.

Hal ini terjadi juga disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti pada sistem profit sharing pihak bank bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal), dimana apabila terjadi kerugian yang tidak disengaja atas usaha yang dijalankan oleh mudharib (pengguna modal) sehingga ketidakmampuan nasabah dalam membayar cicilan pokok senilai pembiayaan yang telah diterimanya pihak bank akan menanggung kerugian yang dialami tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kinerja keuangan dikarenakan pemberian pembiayaan berdasarkan bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang tinggi dari pihak bank. Bank syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara memperkerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjami untuk mencermati lebih teliti dari pada teknis peminjaman pada bank konvensional.

Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para banker dalam menjaga efisiensi kinerja keuangan. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan dengan sistem bagi hasil juga lebih tinggi. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu

mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Falikhatun (2012) yang menguji pengaruh kepatuhan syariah terhadap kesehatan finansial bank syariah, yang hasilnya menunjukkan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank syariah. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Listiani dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa profit sharing ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sama seperti Makmun (2016) yang meneliti tentang pengaruh RBBR dan Shariah Compliance terhadap kinerja keuangan BUS memiliki hasil bahwasanya *Shariah Compliance* yang diprosikan dengan Profit Sharing Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.2.3. Pengaruh Zakat Performing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *original sample* adalah -0,196 *t-value Zakat Performing Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah $1,86 < 2,004$ dan *P value* $0,063 > 0,05$. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Zakat Performing Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil pengolahan data Zakat Performing Ratio dan ROA bahwa Zakat Performing Ratio yang disalurkan oleh bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal

ini terlihat dari hasil pengolahan data Zakat Performing Ratio Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019, dimana BTPN Syariah pada periode 2015-2018 tidak menyalurkan zakat sehingga BTPN Syariah nilai Zakat Performing Ratio bernilai nihil dan memperoleh nilai rata-rata ZPR yang paling rendah yaitu 0%, akan tetapi nilai ROA BTPN Syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yakni tahun 2016 sebesar 9%, tahun 2017 naik menjadi 11,20%, tahun 2018 naik menjadi 11,24% dan tahun 2019 naik menjadi 13.60%. Angka ROA ini merupakan nilai ROA yang cukup tinggi dan memiliki penyaluran zakat yang paling rendah dari pada bank lain yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah penyaluran zakat oleh bank umum syariah maka akan semakin meningkat ROA pada bank umum syariah tersebut.

Hasil ini juga memperlihatkan dari keseluruhan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai ZPR cenderung tidak stabil atau mengalami kenaikan dan juga penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan rata-rata 0.1281% sedangkan nilai ROA Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan rata-rata nilai ROA yaitu 0.56%. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Zakat yang disalurkan dianggap tidak memengaruhi nilai ROA Bank Umum Syariah.

Penyebab terjadinya hal ini karena Zakat yang dikeluarkan bank syariah berasal dari laba bersih sebelum dibagikan kepada pemegang saham ataupun laba ditahan, sehingga zakat mengakibatkan pengurangan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Namun seharusnya zakat yang dikeluarkan mampu

mendorong citra perusahaan bank syariah dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah karena produk yang ditawarkan mengandung unsur sosial dalam hal membantu pemenuhan ketaatan terhadap aturan syariah. Sumber dana zakat perbankan syariah terdiri atas zakat dari dalam entitas perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas perbankan syariah. Zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum (Khasanah 2016). Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Jadi, dengan minimnya perusahaan dalam mengeluarkan dana zakat mengakibatkan beban laba perusahaan yang dikeluarkan semakin berkurang, artinya beban perusahaan yang dikeluarkan semakin berkurang maka meningkatkan laba perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Hal lain yang dapat menyebabkan tidak berpengaruh adalah ada 2 bank umum syariah tidak membayarkan zakatnya dalam beberapa periode tahun. Sehingga rasio zakat menjadi 0 (OJK 2021).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fauzi (2014) yang menguji Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2009-2013 hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel zakat perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

Khasanah (2016) yang menyatakan zakat performance ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menyimpulkan bahwa zakat performing ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.4. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *original sample* adalah -0,561 *t-value Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 3,074 >2,004 dan *P value* 0,002 < 0,05. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah diterima.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Hal tersebut dikatakan demikian dikarenakan indikator kualitas penerapan ICG yang baik adalah nilai yang semakin kecil atau mendekati angka 1 sesuai dengan standar penilaian komposit *self assessment* yang dikeluarkan oleh BI No. 12/13/DPbs.

Hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil pengolahan data *Islamic Corporate Governance* dan ROA bahwa ICG yang dijalankan oleh bank umum syariah berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data ICG Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019, dimana BCA Syariah pada periode 2015-2019 memperoleh nilai ICG yaitu 1 dengan kategori sangat baik sehingga BCA Syariah, sehingga nilai ROA BCA Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yakni 1% menjadi 1.10% dan tahun 2017 sampai dengan 2019 menjadi 1.20%. Hasil penelitian ini

mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai ICG bank umum syariah maka akan semakin meningkat ROA pada bank umum syariah tersebut.

Begitu juga dengan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2016 nilai ICG BMI menurun dari 3% menjadi 2%, maka ROA BMI pada periode 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan dari 0.13% menjadi 0.14%. Angka ROA ini merupakan nilai ROA yang rendah dan memiliki nilai ICG yang semakin besar atau menjauh dari angka 1. Secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2019 yang memiliki nilai ICG rata-rata 2.80% mendekati angka 3 atau semakin besar maka nilai ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dengan rata-rata 0.09% dari pada bank lain yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ICG bank umum syariah maka akan semakin menurunkan ROA pada bank umum syariah tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori-teori yang ada sebelumnya, secara teoritis penerapan Islamic Corporate Governance mampu menambah nilai perusahaan yang berakibat meningkatnya kinerja keuangan secara signifikan. Temuan ini mendukung *theory stakeholder* yaitu penerapan Islamic Corporate Governance dianggap dapat mewujudkan harapan stakeholder, sehingga ketika seluruh harapan para stakeholder tercapai maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984), dan temuan ini juga mendukung *theory agency* bahwa untuk mengatasi agen yang seringkali bertindak demi keuntungannya sendiri maka diperlukan penerapan Good Corporate Governance untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh stakeholder ini

terjamin, mencegah berkembangnya konflik keagenan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ICG yang baik dan disertai dengan pengungkapannya pada laporan tahunan bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan ICG pada bank syariah mencakup aspek tatakelola perusahaan dan pemenuhan terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syariah. ICG yang baik mencerminkan seluruh elemen bank syariah berjalan dengan sesuai dengan prosedur serta hukum yang berlaku dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sehingga roda usaha perusahaan berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kholilah (2019) yang berjudul pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017- 2019 Sehingga hasil penelitian ini linier dengan teori yang ada dan juga semakin menjelaskan bahwa perbankan syariah sudah melaksanakan operasionalnya sesuai dengan kaidah dan hukum syariah yang berlaku.

4.2.5. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *original sample* adalah -0,196 *t-value Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah $1,86 < 2,004$ dan *P value* $0,063 > 0,05$. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil pengolahan data *Islamic Social Reporting* dan ROA bahwa ISR yang diperoleh bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data ISR Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019, dimana Bank Net Syariah pada periode 2015-2019 memperoleh nilai ISR yang terus meningkat namun nilai tersebut merupakan ISR terendah diantara bank lainnya dengan rata-rata 56.00%, sedangkan nilai ROA Bank Net Syariah berada diposisi terendah juga dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya dengan nilai ROA -3.97%, dimana nilai ROA ini mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yakni meningkat dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dan mengalami penurunan dari 2017 sampai 2018. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan antara ISR dengan ROA pada bank umum syariah pada periode tersebut.

Begitu juga dengan Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh nilai ISR tertinggi pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan rata-rata nilai ISR

BMI yaitu 82.29%. ISR Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dari 80.00% menjadi 82.00% ditahun 2015 sampai 2016, dan tahun 2017 sampai 2019 konstan atau tetap. Sedangkan ROA BMI pada periode 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan dan penurunan dan rata-rata ROA BMI 0.09% Angka ROA ini merupakan nilai ROA yang rendah dan miliki nilai ISR yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan bank syariah maka semakin rendah Return On Assetnya (kinerja keuangan bank syariah) tersebut.

Penyebab ISR tidak berpengaruh terlihat pada pengungkapan ISR bank syariah yang terjadi pada periode 2015-2019 masi banyak BUS yang belum menjalankan dan mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka yang termasuk dalam indeks pengukuran ISR seperti dari Tema Masyarakat yaitu Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah, Pengembangan generasi muda yang mana informasi tersebut masi belum di dapatkan dalam laporan tahunan BUS atau masi bernilai 0 jika ini sudah diterapkan seluruh BUS kemungkinan masyarakat akan lebih mempercayai dan berkontribusi untuk pengembangan dan kemajuan Bank Umum Syariah dan para lulusan juga generasi muda berjuang untuk memajukan BUS dan menyebabkan peningkatan perusahaan juga pendapatannya. Begitu juga dengan Tema lain seperti lingkungan hidup hail terjadi karena selama ini ISR masih bersifat sukarela (*voluntary disclouser*). Sehingga dalam operasionalnya akan menambah cost perusahaan untuk memenuhi keinginan stakeholers atau meningkatkan citra perusahaan. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan juga belum mampu meningkatkan hubungan

antara perusahaan dengan investor dan pemerintah. Kesadaran bank syariah dalam melakukan aktivitas ISR yang semakin banyak akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan (Pan et al. 2014), ditambah dengan kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu ISR akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik menggunakan jasa bank syariah sehingga akan mengurangi profit yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadinata (2017) Islamic social reporting index memiliki pengaruh negatif terhadap return on asset (ROA). Hasil hipotesis ini juga didukung oleh penelitian Nasution (2018) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ICSR dalam annual report perbankan syariah maka semakin rendah kinerja keuangan bank syariah tersebut

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PLS menggunakan SmartPLS 3.2.9. pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis tersebut adalah:

1. *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Islamic Income Ratio maka nilai Return On Asset juga akan meningkat. Semakin meningkat investasi islam yang dilakukan bank syariah, mengindikasikan semakin tinggi juga pendapatan islam yang diperoleh Bank Syariah, hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank syariah.
2. *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan profit sharing ratio tidak dapat memprediksi kenaikan tingkat *return on asset* disebabkan pengaruh kualitas pembiayaan yang disalurkan.
3. *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan zakat tidak dapat memprediksi kenaikan tingkat *return on asset* disebabkan pengaruh persentase zakat yang disalurkan.
4. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Islamic corporate governance atau mendekati angka 1 maka kinerja keuangan bank semakin baik pernyataan ini sesuai dengan standar penilaian

komposit *self assessment* yang dikeluarkan oleh BI No. 12/13/DPbs. Penerapan ICG pada bank syariah mencakup aspek tatakelola perusahaan dan pemenuhan terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syariah.

5. *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan *Islamic Social Reporting* tidak dapat memprediksi kenaikan tingkat *return on asset*. Hal ini terjadi karena kesadaran bank syariah dalam melakukan aktivitas ISR belum maksimal dan masi bersifat sukarela dan apabila bank umum syariah semakin banyak mengungkapkan ISR akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar juga sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni sebagai berikut:

1. Jumlah sampel penelitian ini hanya 60 sampel bank umum syariah selama lima tahun dari tahun 2019-2019, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak sampel dan menambah sektor objek data selain bank umum syariah yang ada di Indonesia tetapi juga di negara QISMUT (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turki, Bahrain.)
2. Penelitian ini hanya meneliti kinerja keuangan menggunakan ROA saja, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan alat ukur kinerja bisa menggunakan ROE, Equitable Distribution Indeks (EDR) dan Islamic Invesment VS Non Islamic Invesment.

5.3 Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya menggunakan atau menambahkan variabel baik variabel bebas maupun variabel terikatnya seperti Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) pada variabel terikat dan juga variabel-variabel bebas lain seperti Intellectual Capital, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank syariah, mengingat variabel independen dalam model ini hanya dapat menjelaskan 22,4% variasi variabel kinerja keuangan pada bank syariah. Dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) tetapi menggunakan industri perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) agar hasil penelitian lebih mendalam dan rinci.

2. Saran untuk perusahaan

Harapan penulis agar perusahaan lebih meningkatkan pembiayaan bagi hasil yaitu musyarakah dan mudharabah hal ini merupakan salah satu bagian penting bagi perbankan syariah dalam mencerminkan prinsip-prinsip kepatuhan syariah dalam hal bagi hasil, tidak hanya berfokus pada pembiayaan yang memiliki resiko yang minim dan profit yang lebih besar seperti pembiayaan murabahah, tetapi harus tetap memegang teguh nilai-nilai berbagi dan tolong menolong seperti yang diungkapkan dalam Al-Quran dan Hadist.

Penyajian dan pengelolaan dana zakat BUS harus lebih memperhatikan kualitas pelaporan keuangan pada sisi laporan dana zakat tahunan. Hal ini dikarenakan Beberapa bank syariah belum menampilkan angka secara

lengkap pada sistem pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Kedepannya bank syariah harus lebih mematuhi dan menyesuaikan pembayaran zakat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar masyarakat yang membutuhkan dapat merasakan atas zakat yang disalurkan oleh BUS. Zakat yang disalurkan memiliki sistem yang lebih baik dalam pengelolaan sumber dan penyaluran dana zakat akan sangat mempengaruhi pandangan positif masyarakat terhadap bank syariah dan mencerminkan bahwa bank syariah sudah mematuhi prinsip-prinsip syariah salah satunya yaitu mementingkan kesejahteraan umat.

Pengungkapan Kinerja Sosial bank umum syariah masih belum maksimal hal ini dikarenakan masih bersifat sukarela dalam menyalurkan dana untuk kegiatan sosial dalam bentuk Islamic social reporting, diharapkan kedepan Pembayaran dana untuk tanggung jawab sosial bank menjadi kewajiban yang harus disalurkan dan menjadi agenda penting dalam setiap tujuan bank umum syariah agar masyarakat dapat merasakan kehadiran bank umum syariah sangat bermanfaat dan sesuai dengan prinsip yang dijalankannya yaitu tidak hanya kepentingan perusahaan melainkan kepentingan masyarakat banyak. Seperti meningkatkan kegiatan pemberdayaan para lulusan sekolah dan mahasiswa agar dapat magang dan mendapatkan kesempatan untuk meniti karir di bank syariah, maupun memberikan kesempatan untuk para generasi muda dalam melanjutkan kariernya seperti bidang olahraga, seni, maupun kegiatan lainnya dalam hal

mengikuti pelatihan-pelatihan yang di bentuk dari dana yang di salurkan oleh bank syariah melalui Islamic social reporting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. (2014). *Islamic Banking and Shari'ah Compliance: A Product Development Perspective*. *Journal of Islamic Finance* , 3 (2), 15-29.
- Al-Suwailem, S. (2000). *Decision Under Uncertainty: An Islamic Perspective, Working Paper Al-Rajhi Banking and Investment Corporation*, Riyadh, Saudi Arabia.
- Andni, R. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2013-2015*. *Jurnal STAIN Kudus*.
- Anugrah, R. (2014). *Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*. *Jurnal Akuntansi* , 101-113.
- Arifin, & Wardani. (2016). *Islamic corporate social responsibility disclosure, reputation, and financial performance: Study on Islamic banks in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing* , 20 (1).
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). *Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance*. *International Journal of Economics and Management Engineering* , 6 (4).
- Asafri, Bakri Jaya, (1996). *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori. (2014). *Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6 (1).
- Azuar, Irfan, Saprinal Marpaung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press
- Banstian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Baridwan, Zaki. (2002). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi 5. Yogyakarta:BPFE
- Bhatti, M., & Bhatti, M. I. (2010). *Toward Understanding Islamic Corporate Governance Issues in Islamic Finance*. *Asian Politics & Policy*,2,(1), 25–38
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.

- Budiman, F. 2017. *Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Darus, Faizah, et al. (2014). Social Responsibility Reporting of Islamic Banks: Evidence from Indonesia. Accounting Research Institute (ARI) and Faculty of Accountancy Universiti Teknologi Mara Shah Alam, Malaysia
- Dita Fitri Nurjannah, Sigid Eko Pramono, Mahbubi Ali. (2020). *Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 13, No 2.
- El Junusi, R. (2012, Mei). *Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Syariah di Bank Syariah*. *Jurnal AlTahrir*, 12 (1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Falikhatun, & Assegaf, U. (2012). *Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial*, CBAM-FE UNISSULA, 2 (1)
- Farida, Alimatul. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 10, No 1, hlm 31-42.
- Fauzi, A. (2014). *Pengaruh Zakat Perbankan dan CSR Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2009-2011*. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Febriani, H. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Fitria, S & Hartati, D. (2010). *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto

- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. California Management Review, XXV(3), 88-106.
- Ghaffar, A. (2014). *Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan*. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, 6(2), 320-336
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani. (2017). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Disiplin Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Negara-Negara Qismut)*. Tesis. Universitas Padjajaran. Bandung
- Hadinata, S. (2017). *Hubungan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 72-95.
- Hameed, Shahul, et. al., 2004. "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrn, Saud Arabia.
- Hanafi, Mamduh. M & Halim, A., (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesia Management & Accounting Research, 1(2), 128 - 148.
- Harahap, Sofyan S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasan, Z. (2009). *Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives*. International Review of Business Research Papers, 5(1). 277-293.
- Hasan, Z. (2011). *A survey on Shari'ah governance practices in Malaysia, GCC countries and the UK: Critical appraisal*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 4 (1), 30-51.
- Hasanah, U. (2015). *Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- IFSB. (2009). *IFSB 10 : Guiding Principles On Shari`Ah Governance Systems For Institutions Offering Islamic Financial Services*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Standar Board.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrayani, & Risna. (2018). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 68-80.
- Jumingan. (2006). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi 4. Jakarta:PT Erlangga
- Kusumo, Yunanto Adi. (2008).*"Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)"*. *La_Riba, Jurnal Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia.
- Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia
- Maali, Bassam et al. (2003). *Social Reporting by Islamic Banks*. On Discussion Papers in Accounting and Finance University of Southampton Number AF03-13 ISSN 1356-3548, 1-39.
- Malik, M. S. (2011). *Controversies that make Islamic banking controversial: An analysis of issues and challenges*. *American Journal of Social and Management Sciences* , 41-46.
- Maradita, Aldira. (2012). *"Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional"*, *Yuridika*, Volume 29 Nomor 2,
- Mardian, S. (2015). *Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 3(1)
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Meilani, Andraeny & Rahmayati. (2015). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.

- Muchlis. (2000) “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Gramedia
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Najib, Haifa & Rini. (2016). *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Fraud pada Bank Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung
- Nasution, A. A. (2018). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah. Universitas Sumatera Utara
- Nasution, A. A., Lubis, A. F. and Fachrudin, K. A. (2019). Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks’, 292(Agc), pp. 640–644. doi: 10.2991/agc-18.2019.96.
- OJK. (2018). *Seri Edukasi Perbankan Syariah Produk dan Jasa Perbankan Syariah*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Oliveira, Lidia, Rodrigues, L., & Craig, R. (2008). *Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market*.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*. International Business & Economics Research Journal, 9(4), 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies.(12), 4-20.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2016). *The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector*. Journal of Business Ethics, 1-21
- Pujiharto., Sri, Wahyuni. (2017) *Kinerja Keuangan Berbasis Shari’ate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*. Jurnal Nasional, Vol. XV No.2.
- Putri, D, R, R., (2014). *Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Rhamadhani, R. F. (2016). *Pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia)*. Hunafa, 13(2), 344–361.
- Rifai, Agus. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*
- Sabeni Arifin, Astuti dan Partiw Dwi. (2005). “*Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*”, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, halaman 694-707.
- Safieddine, A. (2009). *Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New insights for Agency Theory*. Corporate Governance: An International Review, 17(2), 142-158.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahjuni, S. (2012). *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(1), 36-46.
- Srairi, S. (2015). *Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries*. Journal of Islamic Finance, 4(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, B. (2012). *Kepatuhan Syariah (Kepatuhan Syariah) dan Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia*, Akademika, 17 (2).
- Sutapa Sutapa, Rustam Hanafi. (2019). *Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 8 No 2, hlm 155-165
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yoyakarta: Graha Ilmu.
- Utami. (2017). *Influence of compliance with sharia principles on the financial health of sharia banking in Indonesia (study on: Sharia commercial banks, 2011- 2016 period)*.

- Wahyuni, S., & Pujiharto. (2017). *Kinerja keuangan berbasis shari'ate value added approach : Komparasi antara bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 15(2), 111–127.
- Walsh, J.P. dan Seward, J.K. (1990). „*On the Efficiency of Internal and External of Corporate Control Mechanisms*“. Academy of Management Review. July. Hal.: 421 –458.
- Wijayanti, P. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2011*.
- Yaya, Rizal, Martawiereja, & Abdurahim. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Yuniasary, M., & Nurdin. (2017). *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017)*. Prosiding Manajemen.

Lampiran Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018

PEDOMAN-PENYUS... SPS Desember 201... Laporan Perkemban... View PDFs mobile devices

Keuangan Syariah

6 Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018

Overview

Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 sub-sektor, yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Dana Pensiun, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa Dana Syariah). Selain itu, di bidang Pasar Modal Syariah juga terdapat Saham Syariah yang kapitalisasinya terus meningkat.

Per Desember 2018, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp. 1.287,65 triliun atau USD 88,91 miliar.

(Kurs Tengah BI per 31 Desember 2018 = Rp14 481,00/USD)

Landscape Keuangan Syariah Indonesia

Aset Perbankan Syariah

	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	204,96	213,42	254,18	288,03	316,69
UUU	67,38	82,84	102,32	136,15	160,64
BPRS	6,57	7,74	9,16	10,84	12,36
Total	278,9	304,0	365,7	435,02	489,69

Aset IKNB Syariah

	2014	2015	2016	2017	2018
Asuransi Syariah	22,37	26,52	33,24	40,52	41,96
Perusahaan Pembiayaan Syariah	24,15	22,83	36,94	34,48	29,45
IKNB Syariah Lainnya	11,86	15,54	18,51	24,14	29,35
Total	58,39	64,88	88,69	99,13	97,12

Lampiran Return On Asset

Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019

Sharia Banking Statistics, December 2019

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)																	
Periode	2015	2016	2017	2019												Indicator	
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov		Des
Bank Umum Syariah				Sharia Commercial Bank													
CAR (%)	15,02	16,63	17,91	20,39	20,25	20,30	19,85	19,61	19,62	19,58	19,72	20,38	20,39	20,54	20,48	20,59	CAR (%)
• Modal	23.409	27.153	31.105	36.784	37.153	37.198	37.114	36.954	37.241	37.255	37.759	39.187	39.361	39.860	40.102	40.715	• Capital
• Aktiva Tetap Menurut Risiko	155.894	163.306	173.895	180.300	183.430	183.230	186.945	186.477	189.813	190.505	191.460	192.331	193.148	194.094	195.820	197.727	• Risk Weighted Assets
ROA (%)	0,49	0,63	0,63	1,28	1,51	1,32	1,46	1,52	1,56	1,61	1,62	1,64	1,66	1,65	1,67	1,73	ROA (%)
• Laba	977	1.428	1.897	3.606	4.712	4.121	4.588	4.778	4.895	5.079	5.115	5.209	5.263	5.275	5.375	5.598	• Profit
• Rata-Rata Total Aset	201.348	225.804	267.570	298.044	311.401	313.074	314.735	314.702	314.404	315.828	316.529	317.073	317.957	319.541	320.990	323.438	• Average Assets
NPF (%)	4,84	4,42	4,76	3,26	3,39	3,44	3,44	3,58	3,49	3,38	3,38	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23	NPF (%)
NPF Net (%)	3,19	2,17	2,57	1,95	2,07	2,09	2,03	2,19	2,13	2,10	2,00	2,07	2,04	2,20	2,08	1,88	NPF Net %
• Non Performing Financing	7.458	7.643	9.030	6.597	6.798	6.928	7.090	7.424	7.355	7.137	7.130	7.330	7.240	7.841	7.638	7.283	• Non Performing Financing
• Non Performing Financing Net	4.915	3.860	4.880	3.938	4.137	4.205	4.178	4.535	4.479	4.472	4.255	4.421	4.450	4.804	4.578	4.241	• Non Performing Financing Net
• Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	169.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.148	• Total Financing to Non Bank
FDR (%)	88,03	85,99	79,81	78,53	77,92	77,52	78,38	79,57	82,01	79,74	79,90	80,85	81,56	79,10	80,06	77,91	FDR (%)
• Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	169.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.148	• Total Financing to Non Bank
• Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	258.690	266.568	265.716	263.598	267.343	276.466	275.088	288.978	• Total Third Party Funds
BOPO (%)	97,01	98,22	94,81	89,18	87,89	89,09	87,82	86,95	86,29	85,72	85,58	85,59	85,14	85,55	85,32	84,45	Operating Expenses to Operations Revenue (%)
• Biaya Operasional	30.945	34.174	29.882	31.169	2.901	5.750	8.360	10.748	13.041	15.479	16.052	20.648	22.650	26.084	28.730	30.415	• Operations Expenses
• Pendapatan Operasional	31.901	35.517	31.273	34.952	3.306	6.455	9.520	12.361	15.113	16.058	21.093	24.122	26.605	30.490	33.672	36.014	• Operations Income
Rentabilitas																	Profitability
NOM (%)	0,52	0,68	0,67	1,42	1,75	1,52	1,68	1,71	1,76	1,82	1,83	1,83	1,84	1,83	1,88	1,92	NOM (%)
• Pendapatan Operasional	955	1.343	1.591	3.783	4.887	4.225	4.839	4.839	4.974	5.158	5.214	5.214	5.273	5.287	5.392	5.599	• Net Operations Income
• Rata-rata Aset Produktif	182.301	196.938	238.944	265.880	278.867	277.425	279.948	282.695	282.094	283.727	284.657	285.489	288.522	288.283	289.821	292.108	• Average Earning Assets
KAP																	Earning Asset Quality
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	5,19	4,27		3,04	3,29	3,33	3,42	3,58	3,49	3,45	3,43	3,50	3,41	3,09	3,11	2,77	Classified Earning assets to Earning assets (%)
• APYD	10.228	10.070	11.078	8.845	9.353	9.615	9.948	10.335	9.987	10.255	10.180	10.397	10.284	9.614	9.727	9.018	• Classified Earning Assets
• Total Aset Produktif	197.100	236.048	263.110	291.353	284.579	289.144	290.427	288.614	285.214	297.434	296.497	297.358	301.313	311.147	312.524	325.385	• Total Earning assets

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Aswin Hidayat Tarihoran
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun I Desa Lubuk Saban
No. Telepon : 085262264550



RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri 107427 Pematang Gunung
2008-2011 : SMP Negeri 1 Pantai Cermin
2011-2014 : SMA Negeri 1 Perbaungan
2014-2017 : Politeknik Negeri Medan Jurusan Akuntansi
2017-2019 : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas Ekonomi
2019-2021 : Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 221 /IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2021

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 4 Januari 2021 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: Aswin Hidayat Tarihoran
NPM	: 1920050016
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Syariah
Judul Tesis	: PENGARUH SYARIAH COMPLIANCE (KEPATUHAN SYARIAH), ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR), ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.
Pembimbing I	: Dr. IRFAN, S.E., M.M
Pembimbing II	: Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **4 Januari 2022**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan

Pada Tanggal, 04 Rajab 1442 H

16 Februari 2021 M



Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa ybs



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Memperoleh surat pengantar pendaftaran
dan dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
 NPM : 1920050016
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI SYARIAH
 Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEWAJIBAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1		- Masalah Penelitian - Ri'set Terdahulu	
2		- Latar belakang Bag. I - Identifikasi masalah	
3		Bag. II - Teori - kerangka konseptual	
4		- Pendekatan penelitian Bag. III - Populasi Sampel - Analisis data	
5		Bab IV - Daftar Pustaka	
6		sec. Analisis dikoreksi	

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

IRFAN, S.E., M.M., Ph.D

Dr. WIDYA ASTUTY, S.E., M.Si, CIA, AK. CA, CPA

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, CIA, AK. CA, CPA



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Keberagamaan, Keilmuan, dan Pengabdian Masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : ASWIN HUJAYAT TARIHORAN
 NPM : 1920050016
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI SYARIAH
 Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	28/12/2020	Konsultasi Judul	
2	6/01/2021	Perbaiki latar belakang, penambahan fakta dan kelengkapan dari setiap variabel	
3	02/02/2021	Perbaiki Rumusan Masalah dan pengubahan Rumusan masalah dari setiap variabel	
4	27/02/2021	Defenisi operasional di munculkan dalam bentuk tabel pada Bab 3	
5	2/3/2021	Melengkapi teknik ANALISIS DATA	
6	6/3/2021	Selesai bimbingan Proposal	

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

IRFAN, S.E., M.M., Ph.D

DR. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, CIA, AK, CA

Diketahui Oleh
Ketua/Sekretaris,

DR. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, CIA, AK, CA

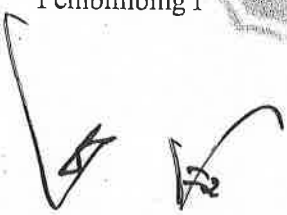
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050016
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA



Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Irfan, SE., MM)


(Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., QIA)

PERMOHONAN

SEMINAR KOLOKIUUM

Kepada Yth : Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Medan.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASWIN HIDAYAT TARIMORAN
NPM : 1920050016
Semester : IV (EMPAT)
Prodi/Konsentrasi : MAGISTER AKUNTANSI / AKUNTANSI SYARIAH
Alamat : DUSUH I DESA LUBUK SABUN KECAMATAN PANTAI CERMIN
No. HP : 0852 6226 4550

Dengan ini mengajukan permohonan mengikuti *Seminar Kolokium* dengan judul Proposal Tesis sebagai berikut :

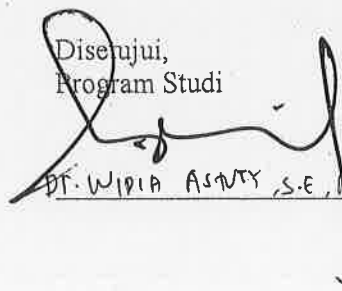
PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Terlampir :

1. Kartu Rencana Studi (KRS) berjalan.
2. Fotocopy Proposal Tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing sebanyak 3 eks;
3. Fotocopy Ringkasan tesis dalam bentuk power point 5 rangkap untuk audiens.
4. Fotocopy SK Penetapan Judul dan Pembimbing;
5. Fotocopy KHS minimal semester I dan II yang telah ditanda tangani;
6. Asli Kartu Daftar Hadir Seminar Kolokium sebagai audiens;

Demikian permohonan ini saya sampaikan, untuk diproses selanjutnya .Terimakasih

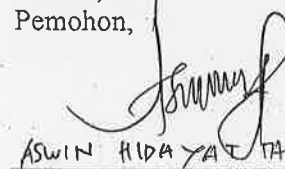
Disetujui,
Program Studi


DR. WIDIA ASMY, S.E., M.Si., CIAA, CA, CPA

Diketahui Oleh,
Direktur,

Medan, 10 MARET 2021

Pemohon,


ASWIN HIDAYAT TARIMORAN

Dr. Syaiful Bahri M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJAKEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22/04/2021	Data Penelitian	
2	27/04/2021	Analisis Data	
3	25/06/2021	Pembahasan	
4	25/06/2021	Kesimpulan dan Saran	
5	30/06/2021	Penyempurnaan	
6	30/06/2021	ACC Seminar Hasil	

Medan, 30 Juni 2021

Pembimbing I,

Dr. IRFAN, S.E., M.M.,

Pembimbing II,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Diketahui oleh :
Ketua/Sekretaris

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJAKEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22/04/2021	Data Penelitian dikemukakan dengan jelas. tambahkan nilai rata-rata setiap tabel	
2	27/04/2021	Analisis Data ditampilkan secara berurutan	
3	06/05/2021	Pembahasan dipertajam kembali. Tambahkan data pendukung dan teori serta hasil penelitian yang relevan	
4	25/06/2021	Kesimpulan dan Saran diperbaiki Lengkapi abstrak penelitian	
5	23/07/2021	Penyempurnaan Lampirkan data penelitian	
6	30/07/2021	ACC Seminar Hasil	

Medan, 30 Juli 2021

Pembimbing I,

Dr. IRFAN, S.E., M.M.,

Pemimbing II,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Diketahui oleh :
Ketua/Sekretaris

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050016
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi dan
Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH,
ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, 30 Juli 2021

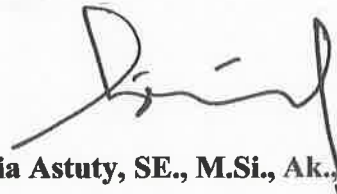
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Irfan, SE., MM)



(Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., QIA)

PERMOHONAN

SEMINAR HASIL

Kepada Yth: Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Medan.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aswin Hidayat Tarihoran
NPM : 1920050016
Semester : IV (Empat)
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi & Keuangan Syariah
Alamat : Dusun I Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin
No. HP : 085262264550

Dengan ini mengajukan permohonan mengikuti *Seminar Hasil* dengan judul Proposal Tesis sebagai berikut :

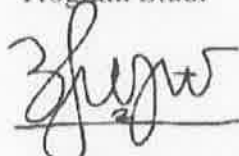
PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Terlampir :

1. Kartu Rencana Studi (KRS) berjalan
2. Fotocopy Tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing sebanyak 5 eks.
3. Fotocopy resume atau ringkasan Tesis sebanyak 5 eks (untuk audiens)
4. Fotocopy KHS dari Semester I s.d III, IV
5. Berita acara kolokium yang sudah ditandatangani dosen Pembimbing dan Pemanding.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, untuk diproses selanjutnya. Terimakasih

Disetujui,
Program Studi



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Medan, 6 Agustus 2021
Pemohon,



Aswin Hidayat Tarihoran

Diketahui Oleh,
Direktur,

Dr. Syaiful Bahri M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 13 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Diperbaiki Sesuai dengan saran dan masukan Dosen Penguji/Pembahas

2.

3.

Pembimbing I

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Medan,

Pembimbing I

Dr. IRFAN, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 13 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Diperbaiki Sesuai dengan saran dan masukan Dosen Penguji/Pembahas

2.

3.

Rembimbing II

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.CPA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Rembimbing II

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

Sebagai surat resmi diterbitkan
oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 13 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Diperjelas Sub Variabel Kepatuhan Syariah disesuaikan dengan teori yang ada
2. Kriteria penilaian harus ditempatkan pada tempatnya bukan di definisi operasional
- 3.

Penguji/Pembahas I

Assoc.Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E.,Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji / Pembahas I

Assoc.Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E.,Ak., M.Si., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

3. Meningkatkan sumbu agar meningkatkan
dan dan terunggulnya

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 13 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Disesuaikan Penjelasan Sub variabel Kepatuhan syariah agar menampilkan bahwa sub variabel tersebut lebih terlihat jelas dan berdiri sendiri
2. Teori- Teori yang tidak diperlukan lebih diringkas
Penempatan Kriteria variabel di tempatkan sesuai pada tempatnya, bukan di defenisi operasional
3. Hubungan antar variabel lebih dirincikan terutama di sub variabel kepatuhan syariah

Penguji/Pembahas II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E.,M.Si., Ak., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

September 2021

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji Pembahas II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E.,M.Si., Ak., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 13 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Ditambahkan teori tentang kepatuhan syariah meliputi Islamic Income Ratio, Islamic profit ratio dan zakat

2. Keterangan dari Sub variabel kepatuhan syariah di tambahkan

3. _____

Penguji/Pembahas III

Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.SI

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :

Ketua,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji / Pembahas III

Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050016
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi dan
Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH,
ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Ujian Tesis

Medan, Agustus 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Irfan, SE., MM)

Pembimbing II



(Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., GA., QIA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

a menjawab surat ini agar disebutkan
nama dan tanggalnya

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 16 September 2021 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASWIN HIDAYAT TARIHORAN
NPM : 1920050016
Prog.Studi/
Konsentrasi : Magister Akuntansi /Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE
DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : Perbaiki Sesuai Saran Penguji
Pembimbing II : Perbaiki Sesuai Saran Penguji
Penguji I : Tambahkan saran mengenai hasil yang tidak berpengaruh
Penguji II : Pada Defenisi Operasional Masing-masing sub variabel Kepatuhan syariah
dipisahkan penyajiannya
Dasar teori syariah yang di gunakan juga digabungkan kedalam teori dasar
jangan dipisahkan
Pada Hasil Penelitian di tambahkan penjelasan tidak berpengaruhnya
Penguji III : Tambahkan Pembahasan Mengenai Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio,
Zakat Performance Ratio

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/
pembahas.

Medan, 16 September 2021

1. **Dr. IRFAN, S.E., M.M.**
Pembimbing I
2. **Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.**
Pembimbing II
3. **Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA**
Penguji I
4. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.**
Penguji II
5. **Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.**
Penguji III

Lampiran Data Diolah Ke SmartPLS

BANK/TAHUN	ROA	ISIR	PSR	ZPR	ICG	ISR
BMI/2015	0.13	77.22	52.19	0.02	3	80
BMI/2016	0.14	99.97	52.28	0.02	2	82.86
BMI/2017	0.04	80.81	49.88	0.02	3	82.86
BMI/2018	0.08	83.05	50.33	0.02	3	82.86
BMI/2019	0.05	82.47	50.63	0.02	3	82.86
BVS/2015	-2.36	99.15	65.86	0	3	54.29
BVS/2016	-2.19	99.35	76.6	0	2.48	54.29
BVS/2017	0.36	100	72.79	0	1.74	60
BVS/2018	0.32	100	79.96	0.69	1.6	62.86
BVS/2019	0.05	99.9	81.97	1.32	1.62	62.86
BRIS/2015	0.77	99.99	36.43	0	1.61	62.86
BRIS/2016	0.95	100	35.79	0.03	1.6	71.43
BRIS/2017	0.51	99.98	33.08	0.03	1.57	71.43
BRIS/2018	0.43	99.97	36.06	0.02	1.54	77.14
BRIS/2019	0.31	99.97	41.74	0.02	1.66	77.14
BJBS/2015	0.25	99.98	15.86	0	2.5	71.43
BJBS/2016	-8.09	99.99	19.47	0.01	2.54	65.71
BJBS/2017	-5.69	100	17.92	0	2.54	71.43
BJBS/2018	0.54	94.26	27.11	0.23	2.51	65.71
BJBS/2019	0.6	92.46	31.74	0.03	2.5	68.57
BNIS/2015	1.43	99.99	18.91	0.06	2	74.29
BNIS/2016	1.44	99.99	19.95	0.06	2	71.43
BNIS/2017	1.31	99.96	22.52	0.05	2	74.29
BNIS/2018	1.42	99.98	28.41	0.05	2	77.14
BNIS/2019	1.82	99.98	33.69	0.05	2	80
BSM/2015	0.56	99.99	25.66	0.04	1.46	80
BSM/2016	0.59	99.99	28.94	0.03	1.41	80
BSM/2017	0.59	99.99	34.05	0.03	1.36	77.14
BSM/2018	0.88	99.99	35.2	0.03	1.34	77.14
BSM/2019	1.69	98.38	36.62	0.03	1.3	77.14
BMS/2015	0.3	99.95	13.68	0.02	1.54	62.86
BMS/2016	2.63	99.98	7.22	0.03	1.64	71.43
BMS/2017	1.56	99.97	14.15	0.05	1.73	71.43
BMS/2018	0.93	99.94	24.1	0.04	1.2	71.43
BMS/2019	0.89	99.96	33.14	0.02	1.5	74.29
BPDS/2015	1.14	99.94	89.09	0.05	2.02	60
BPDS/2016	0.37	100	73.36	0.03	2	68.57
BPDS/2017	-10.77	100	84.91	0.01	2.83	68.57

BPDS/2018	0.26	100	92.52	0	1.87	71.43
BPDS/2019	0.25	99.96	95.51	0	2	71.43
BSB/2015	0.79	99.97	47.32	0.01	1.5	62.86
BSB/2016	-1.12	99.93	50.98	0.01	1.5	68.57
BSB/2017	0.02	99.91	58.91	0.01	1.5	68.57
BSB/2018	0.02	99.89	61.77	0.01	1.5	68.57
BSB/2019	0.04	99.84	63.68	0.01	2.6	68.57
BCAS/2015	1	91.3	44.73	0.87	1	60
BCAS/2016	1.1	97.93	47.55	1.1	1	60
BCAS/2017	1.2	97.13	49.15	0.84	1	65.71
BCAS/2018	1.2	99.98	54.59	0.79	1	68.57
BCAS/2019	1.2	99.99	62.01	0.78	1	68.57
BTPNS/2015	5.2	99.99	0	0	2	62.86
BTPNS/2016	9	99.96	0	0	2	62.86
BTPNS/2017	11.2	99.98	0	0	2	62.86
BTPNS/2018	12.4	100	0	0	2	62.86
BTPNS/2019	13.6	99.99	33.12	0	2	62.86
BNS/2015	-20.13	99.99	18.25	0	3	54.29
BNS/2016	-9.51	99.99	24.24	0.01	3	54.29
BNS/2017	5.5	99.98	8.36	0.01	2	57.14
BNS/2018	-6.86	99.98	0	0.04	2	57.14
BNS/2019	11.15	100	0	0.03	2	57.14